



**POLA PENYEBARAN KONTEN HOMOSEKSUAL MELALUI MEDIA
SOSIAL WATTPAD
(STUDI KASUS KOMUNITAS *FUJOSHI* DI INDONESIA)**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah*

WIRANDA RASNIKA

NIM. 1730303022

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BATUSANGKAR
2021**

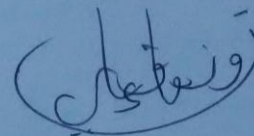
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing SKRIPSI atas nama WIRANDA RASNIKA, NIM 1730303022 dengan judul: **POLA PENYEBARAN KONTEN HOMOSEKSUAL MELALUI MEDIA SOSIAL WATTPAD (STUDI KASUS KOMUNITAS *FUJOSHI* DI INDONESIA)**, memandang bahwa SKRIPSI yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang *munaqasyah*.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan semestinya.

Batusangkar, 21 Januari 2021

Pembimbing






Zafirah Quroatun 'Uyun, S.I.Kom.,M.A

NIP. 199202292019032010

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama **WIRANDA RASNIKA**, NIM 1730303022, dengan judul **POLA PONYEBARAN KONTEN HOMOSEKSUAL MELALUI MEDIA SOSIAL WATTPAD (STUDI KASUS FUJOSHI DI INDONESIA**, telah diujikan dalam sidang munaqasyah fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar pada hari.....tanggal Februari 2021 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Strata Satu (S.1) pada jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

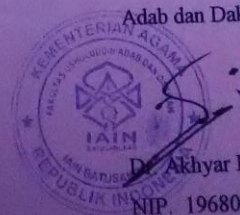
Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan semestinya.

NO	NAMA PENGUJI	JABATAN	TANDA TANGAN	TANGGAL
1	Zafirah Quroatun 'Uyun, S.I.Kom., M.A NIP. 19922902201903 2 010	Penguji Pendamping		17/02.2021
2	Oktri Permata Lani, S.I.Kom., M.I.Kom NIP. 19911092020122000	Penguji Utama		17/02.21
3	Riki Rikarno, M.Sn NIP. 19840418201903 1 003	Anggota Penguji Utama		17/02.21

Batusangkar, 17Februari 2021

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin,
Adab dan Dakwah



D. Akhyar Hanif, M.Ag

NIP. 19680120 199403 1 004

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN DATA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **WIRANDA RASNIKA**

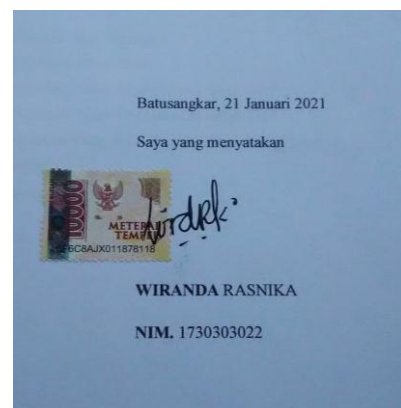
Nim : 1730303006

Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam Kosentrasi Jurnalistik

Dengan ini bahwa skripsi yang berjudul “**Pola Penyebaran Konten Homoseksual Melalui Media Sosial Wattpad (Studi Kasus Fujoshi Di Indonesia)**” adalah benar karya saya sendiri bukan plagiat kecuali yang dicantumkan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa karya ilmiah ini plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.



ABSTRAK

Wiranda Rasnika, NIM 1730303022 judul skripsi “**POLA PENYEBARAN KONTEN HOMOSEKSUAL MELALUI MEDIA SOSIAL WATTPAD (STUDI KASUS FUJOSHI DI INDONESIA)**”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola penyebaran konten homoseksual di Wattpad berdasarkan studi kasus *fujoshi* yang ada di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode campuran dengan model *embedded desaign*, yakni penelitian yang menggabungkan antara data kualitatif dan kuantitatif, dengan data utama pada penelitian ini ialah data kualitatif. Objek dalam penelitian yang dilakukan oleh penelkiti ialah *fujoshi* di Indonesia yang menggunakan Wattpad, baik sebagai pembaca, penulis, maupun penulis dan pembaca. Hasil penelitian yang diperoleh ialah pola konten homoseksual yang terdapat pada *wattpad* unik, yakni menggunakan istilah dari bahasa Jepang (*yaoi, uke, seme*) dan Inggris (*Boys Love, BL, dan M-Preg*). Selain itu teks diproduksi dan didistribusikan berdasarkan pasangan idola favorit. Meski tidak diproduksi setiap hari, tetapi *fanfiction* diproduksi setelah mendapat ‘asupan’ berupa *fanservice* dari pasangan idola. Setelah diproduksi *fanfiction* disebarkan (didistribusikan) melalui *wattpad*, dan dilakukan pemberitahuan terhadap konsumen (pembaca) melalui notifikasi. Konsumen (pembaca *fanfiction*) konten homoseksual pertama kali membaca karena diberitahu teman, mencari melalui internet, dan karena ia adalah seorang KPopers. Konsumen *fanfiction* membaca berdasarkan pasangan idola favorit yang kemudian bacaan disimpan pada perpustakaan *wattpad*.

Kata kunci: *Pola, Konten, Homoseksual, Wattpad, Fujoshi.*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti *lafadz*-kan atas kehadiran Allah swt., yang telah melimpahkan rahmat, memberikan kelebihan kepada manusia dalam memahami firman-firman-Nya, dan mengelola alam ini sebagai sumber kehidupan demi tercapainya kebahagiaan dan kesejahteraan lahir dan batin menuju ridha Allah swt., Shalawat beriringan salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw., yang telah memberikan tauladan yang baik kepada umat manusia serta membawa umat manusia menuju dunia yang terang benderang dengan limpahan ilmu pengetahuan seperti saat ini.

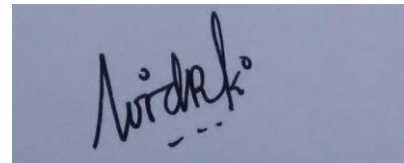
Dengan hidayah dan pertolongan Allah swt., serta bantuan dari berbagai pihak sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Skripsi ini peneliti susun untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar. Saat menyelesaikan skripsi ini, peneliti mendapat banyak bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah swt., yang telah memberikan hidayah dan pertolongan untuk peneliti dalam menyelesaikan penyusunan skripsi.
2. Bapak Dr. Marjoni Imamora, M.Sc selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.
3. Bapak Dr. Akhyar Hanif, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.
4. Ibu Romi Maimora, S.Ag., M.Pd selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.
5. Ibu Rini Anita, M.Pd selaku Pembimbing Akademik yang telah membimbing akademik peneliti.
6. Ibu Zafirah Quroatun ' Uyun, S.I.Kom., M.A selaku Pembimbing Skripsi peneliti yang telah meluangkan waktu dan memberikan arahan serta nasehat dalam penelitian ini.

7. Ibu Oktri Permata Lani, S.I.Kom, M.I.Kom selaku penguji utama yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk kelancaran skripsi ini.
8. Bapak Riki Rikarno, M.Sn selaku anggota penguji yang telah meluangkan waktu dan tenaganya untuk kelancaran skripsi ini
9. Bapak/Ibu jajaran dosen, staf dan karyawan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar
10. Kepada responden penelitian yang telah meluangkan waktunya untuk berpartisipasi dalam penelitian yang peneliti lakukan.
11. Teman-teman seperjuangan, baik dari konsentrasi Jurnalistik dan Broadcasting 2017, serta terkhusus kepada teman-teman 5 centimeter (Fathur, Yani, Ira, Tia).
12. Dhienda Altoof Zano, sosok junior serta teman lintas angkatan yang telah memberikan semangat kepada peneliti.
13. Teristimewa kepada keluarga yang selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada peneliti agar dapat menyelesaikan penelitian ini.

Batusangkar, 21 Januari 2021

Peneliti,



anda Rasnika

NIM. 1730303022

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	
PENGAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN DATA	
BIODATA PENELITI	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ixx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Sub Fokus Penelitian.....	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat dan Luaran Penelitian	7
F. Definisi Istilah.....	8
BAB II KAJIAN TEORITIS.....	11
A. Kajian Pustaka.....	11
1. Pola.....	11
2. Konten	11
3. Homoseksual	13
4. Fujoshi	21

5. Media Sosial Wattpad.....	29
6. Teori Spiral of Silence.....	36
7. Konstruksi Identitas Seksual	39
B. Penelitian yang Relevan.....	40
C. Kerangka Berpikir.....	43
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	47
A. Jenis Penelitian.....	47
B. Latar dan Waktu Penelitian.....	48
C. Instrumen Penelitian.....	49
D. Sumber Data.....	49
E. Teknik Pengumpulan Data.....	50
F. Teknik Analisi Data	51
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	53
A. Hasil Temuan	53
1. Konsep Gay Di Wattpad.....	53
2. Produksi, Distribusi Konten Homoseksual di Wattpad.....	59
3. Konsumsi Konten Homoseksual di Wattpad.....	60
4. Data angket.....	61
B. Pembahasan.....	69
1. Produksi Teks	72
2. Distribusi Teks.....	74
3. Konsumsi Teks.	76
BAB V PENUTUP	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran.....	79

DAFTAR KEPUSTAKAAN 80

DAFTAR LAMPIRANError! Bookmark not defined.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 SP-2010 BPS (Agama).....	3
Gambar 2. 1 Halaman Utama Wattpad	31
Gambar 2. 2 Bagian Pengaturan Blokir Konten.....	32
Gambar 2. 3 Halaman Akun Pribadi	32
Gambar 2. 4 Pengaturan Aplikasi	33
Gambar 2. 5 Halaman Pencarian di Wattpad	33
Gambar 2. 6 Halaman Perpustakaan Wattpad.....	34
Gambar 2. 7 Arsip dan Daftar Bacaan	34
Gambar 2. 8 Halaman Editing Cerita Wattpad	35
Gambar 2. 9 Laman Notifikasi Pemberitahuan.....	35
Gambar 2. 10 Laman Pesan	35
Gambar 2. 11 Bagan Teori Spirial of Silence	36
Gambar 4. 1 Profil salah satu Pengguna Wattpad.....	54
Gambar 4. 2Profil Salah Satu Pengguna Wattpad	54
Gambar 4. 3 Bio Salah Satu Pemilik Akun di Wattpad	55
Gambar 4. 4 Cover Fanfiction "What is LOVE??"	55
Gambar 4. 5 Cover Fanfiction "AB-Love"	56
Gambar 4. 6 Sinopsis dari Fanfiction "What is Love??"	56
Gambar 4. 7 Tagar.....	57
Gambar 4. 8 Contoh Visual Seme.....	58
Gambar 4. 9 Contoh Visual Uke	58
Gambar 4. 10 Contoh Fanfiction Mengandung M-Preg	59
Gambar 4. 11 Grafik Pernyataan Mengenai 'Asupan'	73
Gambar 4. 12 Grafik Pernyataan Mengenai Distribusi	74

Gambar 4. 13 Grafik Pernyataan Media Penyebaran..... 76

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Tanggapan Pembaca <i>Fanfiction</i> Usia 15-17 Tahun.....	63
Tabel 4. 2 Tanggapan Pembaca <i>Fanfiction</i> Usia 18-23 Tahun.....	63
Tabel 4. 3 Tanggapan Pembaca <i>Fanfiction</i> Usia 23-30 Tahun.....	63
Tabel 4. 4 Tanggapan Penulis <i>Fanfiction</i> Usia 18-23 Tahun.....	65
Tabel 4. 5 Tanggapan Penulis <i>Fanfiction</i> Usia 24-30 Tahun.....	65
Tabel 4. 6 Tanggapan Penulis dan Pembaca Usia 15-17 Tahun.....	67
Tabel 4. 7 Tanggapan Penulis dan Pembaca Usia 18-23 Tahun.....	67
Tabel 4. 8 Tanggapan Penulis dan Pembaca Usia 24-30 Tahun.....	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Isu mengenai penyimpangan saat ini tengah menjadi sorotan publik, salah satunya isu mengenai penyimpangan orientasi seksual. Orientasi Seksual dapat diartikan sebagai kecenderungan seseorang untuk mengarahkan rasa ketertarikan, romantisme, emosional, dan seksualnya untuk wanita, pria, atau kombinasi keduanya. Perilaku tersebut dikenal dengan istilah LGBT (Lesbi, Gay, Biseksual, Transgender).

Istilah LGBT telah digunakan sejak tahun 1990-an, menggantikan frasa 'kelompok gay' yang dianggap atau dinilai mewakili kelompok yang 'mengisi' istilah LGBT. LGBT terdiri atas kelompok: (Yansyah dan Rahayu, 2018: 133).

1. Lesbi: kelompok wanita yang secara fisik, emosional, dan/atau spiritual merasa tertarik dengan wanita lain;
2. Gay: kelompok pria yang secara fisik, emosional, dan/atau spiritual merasa tertarik dengan pria lain;
3. Biseksual: kelompok orang yang secara fisik, emosional, dan/atau spiritual merasa tertarik baik kepada lawan jenis dan sesama jenis;
4. Transgender: kelompok orang yang merasa identitas gendernya berbeda dengan anatomi kelamin yang dimiliki, sehingga memilih/tidak memilih untuk melakukan operasi kelamin menyesuaikan dengan identitas gender yang diinginkan.

Di Indonesia, LGBT bukanlah hal baru. Menurut survey CIA pada tahun 2015 yang dilansir di topikmalaysia.com dalam Meilanny Budiarti Santoso (2016: 221) jumlah populasi LGBT di Indonesia adalah ke-5 terbesar

di dunia setelah China, India, Eropa dan Amerika. Selain itu, beberapa lembaga survey independen dalam maupun luar negeri menyebutkan bahwa Indonesia memiliki 3% penduduk LGBT, ini berarti dari 250 juta penduduk 7,5 jutanya adalah LBGT, atau lebih sederhananya dari 100 orang yang berkumpul di suatu tempat 3 diantaranya adalah pelaku LGBT.

Sedangkan dalam jurnal ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah, Vol. 2. No 3. Agustus 2017 (Prasetyo dan Amri, 2017), menyebutkan jumlah kelompok LGBT di Banda Aceh sudah mencapai 530 orang yang mayoritasnya merupakan mahasiswa, 70% didominasi oleh kaum gay dan selebihnya dari berbagai kaum seperti lesbian, biseksual dan transgender. Komunitas ini semakin gencar berkampanye untuk menunjukkan eksistensi ke publik. Angka itu diperkirakan akan jauh lebih banyak lagi. Jumlah angka anggota LGBT yang ditemukan oleh kantor PPKB Kota Banda Aceh diperoleh dari survei media sosial.

Terdapat salah satu kelompok dalam LGBT yang memiliki pengikut yang namanya sering terdengar, yakni kelompok gay (homoseksual). Hal ini karena mudahnya penggunaan internet oleh gay untuk mengakses *chat, room, social networks*, dan tempat lainnya di internet untuk bersosialisasi, alat mencari informasi, keinginan untuk membentuk jaringan dan pertemanan, sebagai cara untuk menjaga kerahasiaan, dan menjadi tempat aman sebelum bertemu, serta untuk mencari pengalaman, hiburan, dan pelarian. Menurut Mardiani (2017: 4), dalam skripsinya, jejaring sosial yang ditujukan untuk kaum homoseksual adalah hal yang mungkin tidak banyak diketahui oleh masyarakat khususnya bagi mereka yang menolak kehadiran gay (homoseksual). Gindr, Badoo, Jack'd, Tagged, dan Scruff merupakan jejaring sosial yang membuat kelompok homoseksual bebas berkomunikasi dengan sesamanya.

Penggunaan media sosial oleh kelompok homoseksual dikarenakan adanya kebebasan mengatur diri dan mengembangkan kepribadian tanpa

adanya proses tatap muka, serta kecepatan dalam menyampaikan informasi, interaksi lebih mudah dilakukan. Sehingga mereka dapat membuka diri terhadap sesamanya.

Kelompok gay (homoseksual) memiliki penggemar tersendiri yang sering dikenal dengan istilah Jepang, yaitu *fujoshi* dan *fudashi*, hanya saja yang sering terdengar ialah *fujoshi*. Menurut Yueni Andri Ani (2018: 23) dalam *Fujoshi Ala Indonesia Dalam Penciptaan Komik*, *fujoshi* merupakan sebutan yang digunakan masyarakat Jepang untuk menyebut para wanita maupun gadis yang menyukai komik maupun novel yang berunsur *yaoi* (bacaan atau tontonan yang menampilkan hubungan romantis antara lelaki). Generasi milenial sering menyebutnya dengan *bromance/boyslove/BL*. Fenomena *fujoshi* pertama kali dikenal sekitar tahun 1970-an di Jepang saat komik *yaoi* pertama kali diproduksi.

Indonesia

Penduduk Menurut Wilayah dan Agama yang Dianut

Perkotaan + Perdesaan Laki-laki + Perempuan

Nilai Absolut Persentase Baris Persentase Kolom Persentase Total

Perkotaan + Perdesaan (Laki-laki + Perempuan)

No	Nama Provinsi	Agama							
		Islam	Kristen	Katolik	Hindu	Budha	Khong Hu Chu	Lainnya	Tidak Terjawab
11	Aceh	4 413 244	50 309	3 315	130	7 062	36	277	1
12	Sumatera Utara	8 579 830	3 509 700	316 037	14 644	303 548	984	5 088	1 760
13	Sumatera Barat	4 721 924	69 253	40 428	234	3 419	70	493	1 930
14	Riau	4 872 873	484 899	44 183	1 076	114 332	3 755	2 088	517
15	Jambi	2 950 195	82 311	13 250	582	30 014	1 491	303	313
16	Sumatera Selatan	7 218 951	72 235	42 436	39 266	59 655	663	164	1 928
17	Bengkulu	1 669 081	38 724	6 364	3 727	2 173	41	130	1 538
18	Lampung	7 264 783	115 255	69 014	113 512	24 122	596	604	3 442
19	Kep. Bangka Belitung	1 088 791	22 053	14 738	1 840	51 882	39 790	323	862
21	Kepulauan Riau	1 332 201	187 576	38 252	1 541	111 730	3 389	198	620
31	DKI Jakarta	8 200 796	724 232	303 295	20 364	317 527	5 334	2 410	3 133
32	Jawa Barat	41 763 592	779 272	250 875	19 481	93 551	14 723	5 657	66 868
33	Jawa Tengah	31 328 341	572 517	317 919	17 448	53 009	2 995	5 657	7
34	DI Yogyakarta	3 179 129	94 268	105 749	5 257	3 542	159	506	4 557
35	Jawa Timur	36 113 396	638 467	234 204	112 177	60 760	6 166	2 042	45 010
36	Banten	10 065 783	208 890	115 865	8 189	131 222	3 232	11 722	16
51	Bali	520 244	64 454	31 397	3 247 283	21 196	427	282	1
52	Nusa Tenggara Barat	4 341 284	13 862	8 894	118 083	16 625	139	40	30
53	Nusa Tenggara Timur	423 925	1 627 157	2 335 937	5 210	318	91	81 129	247
61	Kalimantan Barat	2 603 318	500 254	1 008 368	2 768	237 741	29 737	2 907	671
62	Kalimantan Tengah	1 643 715	353 353	58 279	11 149	2 301	414	138 419	220
63	Kalimantan Selatan	3 505 846	47 974	16 045	16 064	11 675	236	16 465	3
64	Kalimantan Timur	3 033 705	337 380	138 629	7 657	16 356	1 080	849	1 951
71	Sulawesi Utara	701 699	1 444 141	99 980	13 133	3 076	511	1 363	83
72	Sulawesi Tengah	2 047 959	447 475	21 638	99 579	3 951	141	2 575	638
73	Sulawesi Selatan	7 200 938	612 751	124 255	58 393	19 867	367	4 731	728
74	Sulawesi Tenggara	2 126 126	41 131	12 880	45 441	978	48	8	1 471
75	Gorontalo	1 017 396	16 559	761	3 612	934	11	18	205
76	Sulawesi Barat	957 735	164 667	11 871	16 042	326	55	6 525	383
81	Maluku	776 130	634 841	103 629	5 669	259	117	6 278	0
82	Maluku Utara	771 110	258 471	5 378	260	90	212	122	87
91	Papua Barat	292 026	408 841	53 463	859	601	25	0	341
94	Papua	450 096	1 855 245	500 545	2 420	1 432	76	174	21
	Indonesia	287 176 162	16 328 513	6 907 873	4 012 116	1 703 254	117 091	299 017	139 582

Gambar 1. 1 SP-2010 BPS (Agama)

Jika dilihat berdasarkan tabel di atas, Indonesia yang mayoritas penduduknya memeluk agama Islam (SP-2010 Badan Pusat Statistik), tidak dapat terhindar dari fenomena ini. Dalam perkiraan, keberadaan *fujoshi* di Indonesia mulai terlihat sekitar tahun 2008, sebagai akibat munculnya internet dan maraknya media sosial pada masa itu. *Fujoshi* di Indonesia rata-rata adalah remaja dan wanita berusia 18 sampai 30 tahun (ada juga yang lebih muda). Kebanyakan diantara mereka berprofesi sebagai pelajar, mahasiswa dan pekerja. Aktif dalam media sosial dan mayoritas memiliki pengalaman bergabung dengan komunitas, seperti *Otaku*, K-Pop, *Wota* dan lainnya.

Fujoshi mudah berkembang di Indonesia karena metode penyebarannya yang begitu mudah. *Fujoshi* mengaku menyukai bacaan *BL* karena tidak sengaja menemukan sebuah ilustrasi atau kalimat *yaoi* dari suatu situs, karena penasaran mereka mulai mencari tahu. Dalam sebuah artikel yang ditulis oleh Mark J. McLelland yang berjudul "*The Love Between 'Beautiful Boys' in Japanese Women's Comic*", yang diterbitkan dalam *Journal of Gender Studies*, Vol. 9 No. 1. Artikel yang mengangkat isu mengenai perempuan dalam masyarakat Jepang terbagi dua kategori, yakni sebagai istri yang melahirkan keturunan dan perempuan komoditas industri seks. Stigma ini membentuk resistensi mereka menjadi penggemar komik *yaoi/BL*. Bisa jadi keberadaan *fujoshi* di Indonesia juga karena hal tersebut (Ani, 2018: 25-28).

Hal ini juga pernah terjadi pada salah seorang teman peneliti. Awal mula ia mengetahui tentang *yaoi*/homoseksual, karena bergabung dalam suatu komunitas penggemar Korean Pop (K-Pop). Kemudian ia semakin memahami tentang homoseksual setelah membaca *fanfiction* bertema homoseksual/*boyslove/BL*. Sehingga, terjadi perubahan pandangan terhadap kelompok homoseksual. Ia tidak lagi menolak kelompok tersebut tetapi juga tidak mendukungnya.

Berdasarkan uraian masalah di atas, maka peneliti bermaksud meneliti Penyebaran Konten Homoseksual di salah satu media sosial yang tanpa

disadari ikut mengkampanyekan program-program LGBT. Hal ini menjadi sebuah permasalahan bagi peneliti khususnya, manakala fenomena ini tumbuh menjamur secara perlahan tapi pasti bahkan sulit terdeteksi karena menggunakan simbol-simbol komunikasi tersendiri yang tersebar melalui media sosial dan mengancam keutuhan generasi.

Padahal dalam pandangan syariat Islam, perilaku homoseksual seperti yang dilakukan oleh kaum Nabi Luth as merupakan dosa besar yang dilaknat oleh Allah swt., Zina dan perbuatan seks menyimpang lainnya seperti homoseksual dipandang bertentangan dengan martabat dan naluri manusia yang beradap. Menurut Hamka Haq yang merujuk pada surat Al-A'raf ayat 81 inilah sebagai penyebab mengapa Allah mengharamkan homoseksual (Nugrahani, 2016: 5).

Sebagaimana yang dijelaskan dalam Q.S Al-A'raf ayat 81 berikut:

إِنَّكُمْ لَتَأْتُونَ الرِّجَالَ شَهْوَةً مِّنْ دُونِ النِّسَاءِ ۗ فَلَىٰ بِإِنِّكُمْ قَوْمٌ مُّسْرِفُونَ

"Sungguh, kamu telah melampiasikan syahwatmu kepada sesama lelaki bukan kepada perempuan. Kamu benar-benar kaum yang melampaui batas." (Q.S Al-A'raf: 81).

Ayat lain dalam Alquran yang menerangkan mengenai larangan terhadap hubungan seksual sesama jenis (homoseksual) dan mensifatinya sebagai perbuatan *fahishah* (amat keji), berlebih-lebihan, dan melampaui batas ialah:

أَتَأْتُونَ الذُّكْرَانَ مِنَ الْعَلَمِينَ (١٦٥) وَ تَذَرُونَ مَا خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ ۗ إِنَّكُمْ عَلَىٰ أَعْيُنِنَا ۗ قَوْمٌ مُّسْرِفُونَ
عَدُونَ (١٦٦)

"mengapa kamu mendatangi jenis lelaki di antara manusia. Dan kamu tinggalkan isteri-isteri yang dijadikan oleh Tuhanmu untukmu, bahkan kamu adalah orang-orang yang melampaui batas" (Q.S Asyu'ara: 165-166)

وَلَوْ طَآءَ اِلْقَوْمِ اِتَّاتُونَ الْفَاحِشَةَ وَاَنْتُمْ تُبْصِرُونَ (٥٤) اِنَّكُمْ لَتَأْتُونَ الرِّجَالَ شَهْوَةً مِّنْ دُونِ النِّسَاءِ
فَلَىٰ بِإِنِّكُمْ قَوْمٌ يَّجْهَلُونَ (٥٥)

"Dan (ingatlah kisah) Luth, ketika Dia berkata kepada kaumnya: "Mengapa kamu mengerjakan perbuatan fahisyah/perbuatan keji itu sedang kamu memperhatikan(nya)?" Mengapa kamu mendatangi laki-laki untuk

(memenuhi) nafsu (mu), bukan (mendatangi) wanita? sebenarnya kamu adalah kaum yang tidak mengetahui (akibat perbuatanmu)". (Q.S An-Naml: 54-55)

Perbuatan keji: menurut jumbuh mufassirin yang dimaksud perbuatan keji ialah perbuatan zina, sedang menurut Pendapat yang lain ialah segala perbuatan mesum seperti : zina, homo sek dan yang sejenisnya. menurut Pendapat Muslim dan Mujahid yang dimaksud dengan perbuatan keji ialah musahaqah (homoseks antara wanita dengan wanita). Memperkuat ayat di atas, sebuah hadits turut memperkuat: Dari Ibnu 'Umar, nabi saw., bersabda:

مَنْ تَشَبَهَ بِقَوْمٍ فَهُوَ مِنْهُمْ

"Barangsiapa yang menyerupai suatu kaum, maka dia termasuk bagian dari mereka." (HR. Ahmad dan Abu Daud).

Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul "***Pola Penyebaran Konten Homoseksual Melalui Media Sosial Wattpad (Studi Kasus Fujoshi di Indonesia)***".

B. Fokus Penelitian

Supaya lebih terarahnya pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti perlu memfokuskan permasalahan penelitian ini pada "***Pola Penyebaran Konten Homoseksual Melalui Media Sosial Wattpad (Studi Kasus Fujoshi Di Indonesia)***".

C. Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah ditentukan di atas, maka peneliti menetapkan sub fokus dari masalah yang peneliti identifikasi berupa:

1. Bagaimana bentuk teks/symbol homoseksual diproduksi?
2. Bagaimana bentuk teks/symbol homoseksual didistribusikan?
3. Bagaimana bentuk teks/symbol homoseksual dikonsumsi?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui dan memahami konten bagaimana homoseksual diproduksi, didistribusi dan dikonsumsi melalui media sosial Wattpad berdasarkan studi kasus *fujoshi* di Indonesia.

E. Manfaat dan Luaran Penelitian

1. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan faedah kepada berbagai pihak, baik peneliti maupun pembaca pada umumnya, atau mereka yang membutuhkan pengetahuan tentang hal ini adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Memberikan gambaran penyebaran konten homoseksual di Wattpad.
- 2) Memberikan pemahaman bagaimana pola penyebaran homoseksual melalui Wattpad.
- 3) Menambah khazanah kepustakaan terkait komunikasi di Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Batusangkar.

b. Manfaat Praktis

- 1) Masyarakat: sebagai pengetahuan untuk memahami bagaimana konten homoseksual disebarkan melalui Wattpad oleh *fujoshi*.
- 2) Bagi penulis: untuk menambah pengetahuan dan memperoleh wawasan terkait dengan masalah yang peneliti angkat.
- 3) Bagi pembaca: menambah pengetahuan dan wawasan pembaca terhadap konten yang dapat ditemukan pada media sosial Wattpad.

2. Luaran Penelitian

Luaran penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk dijadikan proposal penelitian, dan meningkatkan minat dalam mencari informasi supaya khazanah keilmuan semakin luas dan tidak tertinggal dalam menemukan informasi atau berita yang *up to date*/terkini.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah bertujuan untuk memperjelas pengertian serta agar penelitian lebih terarah, maka akan dijelaskan di definisi istilah antara lain:

1. Pola

Pola menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai bentuk (struktur) yang tetap (Aryana, 2017: 8). Pola juga dapat diartikan bentuk atau cara untuk menunjukkan suatu objek yang mengandung kompleksitas proses di dalamnya dan hubungan antar unsur-unsur pendukungnya (Melawati, 2018: 18). Pada penelitian ini pola yang akan diteliti berupa simbol/teks yang tersebar dalam media sosial Wattpad. Simbol/teks tersebut dapat dilihat dari gambar atau teks yang terdapat pada akun, atau hasil produksi berupa *fanfiction* yang didistribusikan dan dikonsumsi melalui Wattpad.

2. Penyebaran

Asal kata ialah sebar, yang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia *online* berarti berserak, bertabur, berpecah. Sedangkan penyebaran sendiri berarti proses, cara, perbuatan, menyebar (KBBI web). Sejalan dengan pengertian diatas, banyak konten bertema homoseksual/*yaoi/boyslove* yang tersebar di media sosial Wattpad.

3. Konten

Konten menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia *online* adalah informasi yang tersedia melalui media atau produk elektronik (KBBI web).

Sedangkan konten media merupakan berbagai bentuk konten atau isi dalam sebuah media di dunia teknologi yang ada seperti, blog, wiki, forum, gambar dan lain sebagainya yang terbentuk dari pengguna sistem atau layanan *online* pada sebuah situs media *online*.

Media yang akan peneliti gunakan ialah Wattpad dengan konten berupa gambar atau teks pada *fanfiction* yang banyak tersebar di pada situs web atau aplikasi Wattpad.

4. Homoseksual

Homoseksual adalah kelompok pria yang secara fisik, emosional, dan/atau spiritual merasa tertarik dengan pria lain (Yansyah dan Rahayu, 2018: 133). Sedangkan menurut Olson dalam Putri (2014: 10), homoseksual adalah kesenangan yang terus menerus terjadi dengan pengalaman erotis yang melibatkan kawan sesama jenis, yang dapat atau mungkin saja tidak dapat dilakukan dengan orang lain atau dengan kata lain, homoseksual membuat perencanaan yang disengaja untuk memuaskan diri dan terlibat dalam fantasi atau perilaku seksual dengan sesama jenis.

Pada penelitian ini peneliti memfokuskan penelitian pada konten yang mengandung homoseksual yang disebarakan pada aplikasi dan situs web Wattpad melalui *fanfiction* yang diproduksi, didistribusi dan dikonsumsi oleh para *fujoshi*.

5. Wattpad

Wattpad adalah layanan situs web dan aplikasi yang memungkinkan penggunaanya untuk membaca ataupun mengirim karya dalam bentuk artikel, cerita pendek, novel, puisi, atau sejenisnya. Peneliti menggunakan Wattpad sebagai tempat untuk melakukan penelitian karena Wattpad mudah diakses baik melalui situs web yang terdapat pada browser pencarian atau aplikasi. Selain itu, pada Wattpad juga terdapat fitur pesan

yang dapat memudahkan penggunaanya untuk berinteraksi satu dengan yang lain.

6. Fujoshi

Fujoshi merupakan sebutan yang digunakan masyarakat Jepang untuk menyebut para wanita maupun gadis yang menyukai komik maupun novel yang berunsur *yaoi* (bacaan atau tontonan yang menampilkan hubungan romantis antara lelaki) (Ani, 2018: 23).

Fujoshi yang akan peneliti ambil sebagai responden merupakan mereka yang menggunakan situs web dan aplikasi Wattpad, baik untuk memproduksi, mendistribusi dan mengkonsumsi teks, dengan batasan usia dari 15 sampai dengan 30 tahun.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kajian Pustaka

1. Pola

Pola menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai bentuk (struktur) yang tetap (Aryana, 2017: 8). Sedangkan, menurut Colin English Dictionary dalam Saputra (2013: 55), pola (*pattern*) adalah:

- a. Pola merupakan susunan dari unsur-unsur atau suatu bentuk-bentuk tertentu (*arranegment of lines, shapes*).
- b. Cara dimana sesuatu itu terjadi atau tersusun (*when in which something happenes or is arrengeed*)
- c. Pola adalah desain atau kerangka dari sesuatu yang telah tercipta (*desaign or instruction from which something is to be mode*)
- d. Pola adalah sesuatu atau seseorang yang menjadi model atas sesuatu yang lainnya (*use something/somebody as a model for something/somebody*).

Sejalan dengan penjelasan yang terdapat dalam skripsi Melawati (2018: 18), kata ‘ pola’ dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), artinya bentuk atau sistem, cara atau bentuk (struktur) yang tepat, yang mana pola dapat dikatakan contoh atau cetakan. Pola juga dapat diartikan bentuk atau cara untuk menunjukkan suatu objek yang mengandung kompleksitas proses di dalamnya dan hubungan antar unsur-unsur pendukungnya.

2. Konten

Konten dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, adalah *content* atau diartikan sebagai isi, merupakan struktur dan desain dari informasi yang

terdapat pada halaman situs. Konten (dalam bahasa Inggris: *content*) adalah informasi yang tersedia melalui media atau produk elektronik. Sedangkan konten media merupakan berbagai bentuk konten atau isi dalam sebuah media di dunia teknologi yang ada pada saat ini seperti blog, wiki, forum, gambar digital, video, file audio, iklan hingga berbagai bentuk konten media lainnya yang terbentuk melalui buatan dari para pengguna sistem atau layanan online yang seringkali dilakukan lewat sebuah situs media online (Azizah, 2020: 11). Maka, istilah konten digunakan untuk menjelaskan beragam bentuk isi dari informasi dalam suatu media.

Terdapat beragam jenis atau bentuk isi dari informasi dalam suatu konten. Saat ini, marak dibuat melalui media *online* dengan berbagai bentuk. Berikut ini beberapa jenis dari konten yang ada:

- a. Teks: berupa tulisan yang berisi berbagai ulasan, kajian, analisis, deskripsi, pengertian.
- b. Gambar
- c. Infografis: representasi visual informasi, data atau ilmu pengetahuan secara grafis. Grafik dapat memperlihatkan informasi rumit dengan singkat dan jelas. Seperti pada papan, peta, jurnalisme, penulisan teknis, dan pendidikan.
- d. Meme: gambar lucu berisi sindiran atau kritik.
- e. Video: cenderung berdurasi beberapa menit, dapat berisi penjelasan singkat tentang apapun. Dapat berdasarkan humor atau pembelajaran.
- f. *Podcast*: konten dalam bentuk audio, isinya orang bercerita mirip dengan radio namun lebih luas.
- g. Tautan (*Link*): cara yang dapat diakses bagi pembaca untuk menjangkau situs/blog lain yang disukai atau direkomendasikan.
- h. *Game*: *game* termasuk jenis konten, karena dapat berisi cerita dan merupakan bagian dari konten hiburan.

- i. *Quick Response Code (QR Code)*: adalah barcode dua dimensi yang dapat menyimpan data. Dapat dipindai pada ponsel untuk memunculkan penawaran atau tautan ke produk/situs web.

3. Homoseksual

a. Pengertian Homoseksual

Menurut Hueller (Papilaya, 2016: 28), ada tiga jenis orientasi seksual, yaitu: (1) Heteroseksual, merupakan aktivitas seksual yang memilih pasangan seksual dari lawan jenis; (2) Bisexual, ialah aktivitas seksual yang memilih pasangan seksual dari lawan dan sesama jenis; dan (3) Homoseksual, merupakan aktivitas seksual yang memilih pasangan seksual sesama jenis.

Homoseksual adalah konsep untuk menjelaskan seseorang yang memiliki ketertarikan secara perasaan ataupun erotik baik secara predomian ataupun eksklusif terhadap individu yang memiliki kesamaan jenis kelamin dengan ataupun tanpa melibatkan hubungan fisik. Menurut Olson (Putri, 2014: 2 dan 10), Homoseksualitas adalah kesenangan yang terus menerus terjadi dengan pengalaman erotis yang melibatkan kawan sesama jenis, yang dapat atau mungkin saja tidak dapat dilakukan dengan orang lain atau dengan kata lain, homoseksualitas membuat perencanaan yang disengaja untuk memuaskan diri dan terlibat dalam fantasi atau perilaku seksual dengan sesama jenis.

Maka, dapat disimpulkan Homoseksual merupakan suatu aktivitas seksual yang menjelaskan seseorang yang memiliki kesenangan terus menerus, baik secara perasaan atau erotik, dominan (menonjol) maupun eksklusif terhadap sesama jenis dengan atau tanpa melibatkan hubungan fisik.

Michael, dkk (Papilaya, 2016: 29), mengidentifikasi tiga kriteria menentukan seseorang menjadi homoseksual, yaitu:

- 1) Keterkaitan seksual terhadap orang yang memiliki kesamaan gender dengan dirinya;
- 2) Keterlibatan seksual dengan satu orang atau lebih yang memiliki kesamaan gender dengan dirinya;
- 3) Mengidentifikasi dirinya gay.

b. Sejarah Homoseksual

Perbuatan homoseksual dan akibatnya disebutkan dalam al-Qur'an diantara kisah-kisah umat nabi-nabi yang durhaka dan dijatuhi hukuman oleh Allah, yaitu kisah umat nabi Luth. Informasi al-Qur'an tentang homoseks, liwath atau sodomi dalam Islam diungkap dalam Q.S Al A'raf ayat 89-81

وَلَوْ طَآ اذْ قَالْ لِقَوْمِهٖ اَتَاْتُوْنَ الْفَاحِشَةَ مَا سَبَقَكُمْ بِهَا مِنْ اَحَدٍ الْعٰلَمِيْنَ (٨٠)

اِنَّكُمْ لَتَاْتُوْنَ الرِّجَالَ شَهْوَةً مِّنْ دُوْنِ النِّسَاءِ فَلَیْ بَلْ اَنْتُمْ قَوْمٌ مُّسْرِفُوْنَ (٨١)

Dan (kami juga telah mengutus) Luth (kepada kaumnya). (Ingatlah) tatkala dia berkata kepada mereka: 'Mengapa kamu menyengajakan perbuatan faahisyah itu, yang belum pernah dikerjakan oleh seorangpun (di dunia ini) sebelumnya?' Sesungguhnya kamu mendatangi lelaki untuk melepas nafsumu (kepada mereka), bukan kepada wanita, malah kamu ini adalah kaum yang melampaui batas. (Q. S Al-A'raf: 80-81)

Puncak kebangkitan perjuangan kelompok homoseksual di dunia terjadi pada peristiwa Stonewall tahun 1969 di Amerika Serikat. Peristiwa pembangkangan kelompok homoseksual untuk memperjuangkan hak mereka yang bersamaan dengan gelombang kedua (pergerakan perempuan). Akibatnya para homoseksual diberbagai negara mulai melakukan keterbukaan atas orientasi seksual mereka dan tidak lagi takut, bersembunyi dan memulai perjuangan mereka di negara masing-masing (Kalsum, 2012: 2). Gay di Indonesia terus mengalami perkembangan dan peningkatan dari tahun ke tahun. Hingga tahun 2012 Kementerian Kesehatan mencatat jumlah gay

mencapai 1.095.970. PBB pada tahun 2011 turut memprediksi bahwa jumlah LGBT di Indonesia sekitar 2 juta jiwa.

Kelompok homoseksual mulai bermunculan di kota-kota besar pada zaman Hindia Belanda, tetapi belum terjadi pergerakan sosial. Sekitar tahun 1968 istilah wadam (wanita adam) digunakan menggantikan kata banci atau bencong yang dinilai bercitra negatif. Sehingga didirikan organisasi wadam pertama, dibantu dan difasilitasi oleh gubernur DKI Jakarta, Ali Sadikin, bernama Himpunan Wadam Djakarta (HWAD). Tahun 1980, karena Adam merupakan nama dari nabi umat Islam serta adanya keberatan dari tokoh Islam, maka nama Wadam diganti menjadi Waria (wanita pria).

Organisasi terbuka yang menaungi kelompok gay Indonesia pertama berdiri tanggal 1 Maret 1982, dan dianggap sebagai hari bersejarah bagi kelompok LGBT di Indonesia. Organisasi tersebut bernama Lambda, memiliki sekretariat di Solo dan cabang berdiri di kota besar lainnya, seperti Yogyakarta, Surabaya, dan Jakarta. Mereka menerbitkan buletin dengan nama G: Gaya Hidup Ceria tahun 1982-1984.

Reformasi dengan landasan demokrasi yang berkembang menjadi landasan bentuk kebebasan hak asasi manusia, gay dan lesbi. Semakin berkembangnya gay dan lesbian, memunculkan komunitas pada tiap kota besar di seluruh Indonesia yang menjadi wadah serta jaringan untuk berkoordinasi dan berkomunikasi. Sehingga menimbulkan keberanian untuk bergabung dalam organisasi (Aprilina, 2017: 42-44).

c. Faktor Penyebab

Menurut Kalat dalam Papilaya (2016: 29), menyatakan ada beberapa teori yang menjelaskan alasan individu menjadi homoseksual:

- 1) Teori Biologis, menyatakan adanya faktor genetika dan faktor hormon yang mempengaruhi proses biologis dalam diri individu homoseksual.
- 2) Teori Psikoanalisis, menyatakan bahwa pada keadaan resolusi yang tidak tepat pada *oedipus complex*, maka perkembangan moral tertahan pada tahap yang "belum matang", sehingga menyebabkan homoseksualitas pada orang dewasa.
- 3) Teori Belajar, menyebarkan bahwa *reward* dan *punishment* dapat membentuk perilaku individu pada kecenderungan orientasi seksualnya

Sedangkan, penyebab dari homoseksual terdapat beragam pendapat. Menurut beberapa kalangan setidaknya terdapat empat teori mengenai lahir dan adanya cinta sejenis, yaitu: (Lestari, 2012: 11-14)

1) Perspektif Biologis atau Fisiologis

Tiga hal yang mempengaruhi homoseksual, yaitu gen, hormon, kromosom atau adanya ketidakseimbangan jumlah hormon sejak lahir. Menurut penelitian beberapa ahli, penelitian Tournay dan Gartell, tentang pengukuran hormon menunjukkan terdapat predisposisi genetik yang tersembunyi dan adanya pengaruh dari situasi hormonal selama perkembangan mental, faktor lingkungan (keluarga dan sosiokultural) mempunyai peran sangat besar dalam menentukan homoseksual seseorang.

Banyak ahli mengatakan homoseksual lahir karena beberapa jenis ketidakseimbangan dari hormon yang berhubungan dengan seks. Testosteron merupakan faktor yang menentukan bagi perkembangan karakteristik seks yang sekunder, seperti perubahan suara, dan sebagainya. Sedangkan estrogen merupakan faktor penting dalam pembentukan fisik bagi perempuan.

Loraine dan kawan-kawan dalam penelitiannya, menjumpai fakta air seni homoseksual mengandung testosteron yang kurang dari heteroseksual. Penelitian Kolodny dengan menentukan kadar testosteron dan sperma, menemukan para homoseksual eksklusif atau yang mendekati memiliki kadar testosteron yang lebih rendah dari heteroseksual. Laki-laki yang menjadi gay karena biologis biasanya tidak dapat kembali menjadi laki-laki dalam arti sebenarnya, tetapi frekuensinya dapat berkurang. Berbagai penemuan dan penelitian yang dilakukan para ahli membuktikan bahwa faktor biologis memiliki pengaruh terhadap perkembangan homoseks.

2) Perspektif Psikologi

Pada awal perkembangan seksual, dimensi psikologis patut dipertimbangkan dalam melacak penyebab homoseksual. Menurut psikoanalisis Freud, homoseksual bermula dari perkembangan psikoseksual anak saat kecil. Pengalaman hubungan orang tua dan anak sangat berpengaruh terhadap kecenderungan homoseksual. Perspektif perilaku (Teori Perilaku atau Psikoseksual) bahwa homoseksual secara mendasar merupakan fenomena proses belajar. Penyebabnya adalah adanya penghargaan atau hukuman atas perilaku seksual sejak awal perkembangan yang cenderung mengarah pada gangguan perkembangan psikoseksual.

Menurut Master dan Jhonson, penyebab homoseksual dikarenakan adanya penghargaan atau hukuman atas perilaku seksual yang dialami sejak awal perkembangan. Misal, ketika seseorang mengalami pengalaman heteroseksual yang kurang menyenangkan, tapi mendapat kenikmatan dalam pengalaman homoseksual, maka secara bertahap orientasinya akan kearah homoseksual.

3) Perspektif Sosikultural

Faktor seseorang menjadi homoseksual dikarenakan keadaan sekitar. Seperti adat istiadat setempat yang telah menjadi tradisi (tampak pada masyarakat adat kepulauan).

4) Perspektif Lingkungan

Situasi lingkungan merupakan salah satu faktor seseorang menjadi homoseksual. Ini tampak pada orang yang telah terisolasi dengan rekan sejenis dalam waktu cukup lama dan ikatan ruang yang ketat seperti penjara dan pesantren.

d. Wacana Gay Di Indonesia Dalam Kajian Ekonomi Politik

Beragam perilaku seksual dan identitas gender telah dikenal di wilayah Nusantara sejak lama. Namun, identitas homoseksual baru muncul di kota besar pada awal abad 20. Baru pada akhir tahun 1960-an, gerakan LGBT mulai berkembang melalui kegiatan pengorganisasian sekelompok wanita transgender atau dikenal dengan waria. Pengorganisasian Gay dan Lesbian terjadi pada 1980-an, melalui media cetak dan membentuk kelompok-kelompok kecil diseluruh Indonesia. Ini semakin mendapat dorongan dengan maraknya HIV pada 1990-an, termasuk terbentuknya banyak organisasi di berbagai lokasi.

Pada dasawarsa tersebut juga terjadi sejumlah pertemuan nasional awal, disertai beberapa perkembangan penting dalam gerakan LGBT. Seperti, pembentukan beberapa aliansi dengan feminis, kesehatan seksual dan reproduktif, gerakan pro-demokrasi dan HAM, serta kalangan akademis. Setelah peristiwa 1998 yang membawa perubahan mendasar pada sistem politik dan pemerintah Indonesia, gerakan LGBT semakin berkembang besar dan luas dengan pengorganisasian yang kuat di tingkat nasional. Program mendapatkan

pendanaan formal, serta penggunaan wacana HAM untuk melakukan advokasi perubahan kebijakan di tingkat nasional. (Oetomo, 2013: 9)

Pandangan masyarakat, termasuk aktivis dan individu kelompok LGBT, yang menganggap hukum di Indonesia buruk. Sehingga aktivis dan individu kelompok LGBT menjadi tidak yakin bahwa peraturan undang-undang dan kebijakan dapat melindungi mereka.

Lebih lanjut, dijelaskan bahwa diskriminasi terhadap LGBT di tempat kerja belum mendapat perhatian. Belum ada undang-undang anti-diskriminasi ataupun kebijakan yang jelas. Terlebih pada kelompok waria yang mengalami masalah dengan KTP, baik pada pengurusan atau tidak tercantumnya gender pada KTP. Dampak lebih lanjut, pada kesempatan mendapatkan tempat tinggal, mendapatkan pekerjaan tetap, kartu identitas dan berhadapan dengan prasangka buruk.

Liputan media massa di Indonesia tentang LGBT cukup bervariasi, dari mendukung hingga bermusuhan. Sementara itu, teknologi informasi dan komunikasi digunakan individu maupun organisasi LGBT untuk menyebarkan informasi dan mengembangkan serta menampilkan materi budaya. Meski menghadapi beberapa masalah terkait dengan pemblokiran situs web oleh penyedia jasa internet atas desakan pemerintah. Media menunjukkan potensi untuk mendorong perkembangan Kelompok LGBT.

Kemajuan telah dicapai dalam hak-hak LGBT karena gerakan yang mengambil prinsip dan strategi hak asasi manusia secara universal selama beberapa tahun terakhir. Dalam upaya ini adalah pencalonan individu LGBT sebagai anggota Komnas HAM yang pada akhirnya tidak berhasil, namun membawa manfaat bagi LGBT dengan meningkatkan kesadaran dan kebanggaan yang diharapkan mendorong aktivisme lebih lanjut. Belum ada tokoh yang setara terbuka LGBT

dan menjadi politikus sukses, namun terdapat potensi untuk bekerjasama dengan para calon pejabat politik yang tidak memusuhi LGBT. (Oetomo, 2013: 11-12)

Dari permasalahan yang terjadi maka kelompok LGBT dalam hal ini Gay, meminta kepada pemerintah untuk:

- 1) Mengakui secara resmi kelompok LGBT, menghargai dan melindungi hak asasi mereka setara dengan masyarakat lain, baik di tingkat nasional ataupun internasional melalui mekanisme HAM yang telah ada.
- 2) Menghentikan segala bentuk diskriminasi dan kekerasan, baik oleh pejabat negara ataupun masyarakat umum, serta melakukan penyelidikan tuntas terhadap pelanggaran HAM yang dihadapi kelompok LGBT.
- 3) Memprioritaskan peninjauan kembali semua kebijakan negara yang secara langsung maupun tidak langsung mengancam hukuman pidana dan mendiskriminasi kelompok LGBT, serta harmonisasikan undang-undang, kebijakan dan praktek hukum nasional dengan prinsip-prinsip Yogyakarta.
- 4) Membuat dan menyebarkan petunjuk teknis pelaksanaan pendaftaran resmi untuk organisasi LGBT yang memuat azas anti-diskriminasi terhadap kelompok LGBT.
- 5) Mengutamakan permasalahan HAM dan orientasi seksual serta identitas gender di lingkungan lembaga-lembaga nasional maupun pada tingkat daerah.
- 6) Mendorong pelaporan berita seputar LGBT yang konstruktif dan inklusif serta tidak bias mengenai permasalahan orientasi seksual dan hak asasi manusia guna melakukan perbaikan pendapat umum.
- 7) Me-mainstream kan permasalahan orientasi seksual serta identitas gender ke dalam kurikulum pendidikan nasional, mulai dari tingkat sekolah lanjutan.

- 8) Melaksanakan kampanye melawan diskriminasi yang dihadapi kelompok LGBT di lingkungan pemuda dan masyarakat umum, melalui berbagai acara seperti forum publik.
- 9) Menyediakan rumah lindung, rumah penampungan dan rumah jompo di setiap provinsi yang menjamin kesejahteraan kelompok LGBT yang memerlukan tempat tersebut.
- 10) Mendorong pemerintah pusat dan daerah agar menyediakan layanan kesehatan untuk kelompok LGBT (Oetomo, 2013: 13-15).

4. Fujoshi

a. *Yaoi dan Boys Love*

Sebelum membahas mengenai *fujoshi*, terlebih dahulu peneliti akan membahas mengenai *yaoi* atau *boyslove (BL)*. *Yaoi* merupakan sebuah genre fiksi mengenai hubungan antara dua orang pria atau yang lebih bersifat homoromantis maupun homoerotis. Menurut McLelland dalam Ammar (2018: 8-9), *yaoi* juga dikenal dengan sebutan *boy's love*. Sebagian orang Barat menganggap keduanya sama, karena memiliki materi hampir sama. Namun, sebenarnya *yaoi* dan *boys love* memiliki pengertian yang berbeda. *Boy's Love* lebih mengacu pada cerita bergenre *shonen-ai*, yaitu kisah percintaan antar lelaki yang memfokuskan pada romantisme daripada hubungan seksual. Sedangkan *yaoi* adalah kisah percintaan antara lelaki dengan materi hubungan seksual lebih banyak dan jelas.

Pagliassotti menyatakan bahwa: *boy's love* mengarah pada cerita homoerotis antar lelaki dan biasanya terdapat pada *manga*. Cerita tersebut diciptakan oleh wanita untuk wanita. Menurutnya, *boy's love* pertama kali berkembang di Jepang dan sekarang menjadi fenomena global.

Kisah bergenre *yaoi* melibatkan dua peran, yaitu *seme* dan *uke*. *Seme* (memiliki arti *top* atau atas berdasarkan posisi hubungan seksual)

digambarkan dengan lelaki kuat dan tabah serta berperan sebagai dominan. Sedangkan *uke* (artinya *bottom* atau bawah dalam posisi hubungan seksual) digambarkan sebagai sosok lelaki feminim, membutuhkan perlindungan.

Lebih lanjut Ammar menjelaskan, menurut Willow , mendeskripsikan *uke* dan *seme* sebagai stereotip *yaoi*, *uke* hampir selalu bersifat ramah, emosional dan pasangan yang suka berteman atau berkumpul. Sedangkan *seme*, digambarkan sebagai sosok yang protektif, tabah dan sering kali ukuran tubuh lebih tinggi.

Memperkuat pendapat yang diberikan oleh Ammar, Al Islaniya turut menyatakan bahwa *yaoi* merupakan tiga frase yakni, *yama nashi* (tanpa klimaks), *ochi nashi* (tanpa penyelesaian), dan *imi ashi* (tanpa makna), biasanya digambarkan dengan minim struktur naratif, yang merupakan ciri khas manga. *Yaoi* dicirikan dengan materi subyek utamanya yakni homoerotis dan romantisme homoseksual antara dua laki-laki (atau lebih) dengan karakter khusus seperti anak sekolahan dari sekolah negeri khas Eropa, atau kurus, lelaki muda berotot dengan tubuh proposional, berambut panjang dengan wajah feminim (Al Islaniyah, 2018: 16).

b. Pengertian Fujoshi

Fujoshi merupakan sebutan penggemar perempuan dalam *yaoi fandom*. *Fandom* (*fans kingdom*) menurut Bury berkaitan dengan seseorang dengan orang lainnya yang memiliki pandangan sama terhadap sesuatu. Konsep sebuah *fandom* adalah komunitas yang diciptakan penggemar untuk melakukan suatu aktivitas seperti diskusi *online* antar penggemar dengan menggunakan *bulletin boards*, *mailing list*, dan forum. Maka, *yaoi fandom* adalah komunitas yang diciptakan penggemar yang menyukai hubungan antar lelaki.

Menurut Youssef (2004) komunitas *yaoi* hampir ada pada setiap *fandom* yang berfokus pada media film, buku, idola musik, olahraga dan aktor. Dalam *yaoi fandom* terdapat dua sebutan terhadap penggemar, yaitu *fujoshi* (sebutan untuk penggemar perempuan), dan *fudanshi* (sebutan untuk penggemar lelaki). Greenberg (2009), menyatakan *fujoshi* adalah *female yaoi fans* pada kisah bergenre *yaoi* (*boy's love*). Pagliassotti (2008), menyatakan *boy's love* diciptakan untuk perempuan. Penggemar dan penulis *boy's love* biasanya mempublikasikan karyanya dan mendapati karya penulis lain melalui media internet. Terdapat banyak *fans product* (hasil karya) yang diciptakan, seperti *doujinshi*, *fanfiction* dan *fan art* (Ammar, 2018: 17-18).

Sejalan dengan Ammar, Al Islaniyah dalam skripsinya menjelaskan bahwa *fujoshi* merupakan sebutan untuk para penggemar manga BL. Arti kata *fujoshi* adalah *roten lady* atau perempuan busuk. Awalnya *fujoshi* memiliki konotasi negatif yakni perempuan busuk yang menyukai sesuatu di luar kebiasaan normal, yakni percintaan antar dua lelaki cantik. Pengertian lain dari *fujoshi* adalah sebuah sebutan untuk perempuan penggemar *yaoi* (Al Islaniyah, 2018: 16).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat peneliti simpulkan *fujoshi* merupakan sebutan dalam bahasa Jepang terhadap perempuan penggemar manga bertema *BL* atau *yaoi*, dan biasanya tergabung dalam sebuah *yaoi fandom*.

c. Sejarah Fujoshi

Fenomena *fujoshi* pertama kali dikenal tahun 1970-an di Jepang ketika komik *yaoi* pertama kali diproduksi. *Fujoshi* merupakan sebutan yang digunakan masyarakat Jepang untuk menyebut wanita maupun gadis yang menyukai komik maupun novel yang berunsur atau bertema *yaoi*.

Fujoshi terus berkembang secara perlahan namun pasti mengikuti perkembangan media hiburan. Beberapa negara, seperti Korea Selatan bahkan tidak hanya membiarkan fenomena ini. Industri hiburan Korea Selatan bukannya menyensor atau mencegah, tapi justru menggunakan sedikit adegan romantis antar lelaki dalam film atau *service* kepada penonton (*fanservice*) agar lebih menarik.

Indonesia juga tidak terhindar dari fenomena ini. Perbedaannya, permasalahan ini masih belum terungkap dan menjadi perbincangan publik, meski keberadaan *fujoshi* di Indonesia tidaklah sedikit. Dalam perkiraan, di Indonesia *fujoshi* mulai terlihat sekitar tahun 2008, sebagai bentuk akibat dari munculnya internet yang disertai maraknya media sosial. Pada tahun 2014 sebuah situs bernama www.kaskus.co.id, memuat sebuah pembicaraan bertema "Curhatan-Curhatan Para *Fujoshi* dan *Fudashi*". Ditemukan fakta menarik dari pengakuan seorang *fujoshi* yang menjadi penyuka sejenis dan menjalin hubungan dengan sesamanya secara diam-diam (Ani, 2018: 23-24).

d. Alur Seseorang Menjadi Fujoshi

Menurut Yueni Andri Ani (2018: 26-27), *fujoshi* mudah berkembang di Indonesia karena metode penyebarannya yang mudah. Beberapa *fujoshi* mengaku menyukai bacaan *BL* karena tidak sengaja menemukan ilustrasi atau kalimat berunsur *yaoi* dari suatu situs. Karena penasaran, mereka mencari tahu yang terkadang menimbulkan rasa penasaran lebih. Kedua, beberapa diantaranya mengaku disodori (diiming-imingi) oleh teman sepergaulan. Setelahnya ada yang mengatakan awalnya mereka merasa risih dengan bacaan tersebut. Akan tetapi dari sanalah justru timbul rasa penasaran yang pada akhirnya mereka sudah ketagiham dengan bacaan *BL*.

Perkembangan *fujoshi* dimulai secara bertahap. *Fujoshi newbie* adalah mereka yang baru mencoba dan memiliki rasa ingin tahu yang

tinggi. Para pemula ini ada yang ragu-ragu kemudian memilih berhenti atau ada yang penasaran. Mereka yang penasaran inilah yang menjadi *fujoshi* aktif yang biasanya telah membaca semua *rating* dan memiliki keterkaitan terhadap *rating* tertentu. Mereka adalah pemilih yang selalu menunggu *update* baru. Beberapa yang telah berpengalaman akan mulai membuat karya (*doujinshi* maupun *fanfiction*) sendiri yang diunggah melalui situs di internet untuk dibagikan ke sesama *fujoshi*. Dari karya tersebut ide akan sosok ideal serta perasaan sepaham membuat benak wanita normal menerima pemikiran tersebut dan mulai menjadi *fujoshi*.

Alasan yang sebenarnya ada meski terkadang tidak mau diterima, karena mereka (*fujoshi*) ingin lari dari kenyataan dan berfantasi tentang sesuatu. Mereka menginginkan sesuatu yang menurut logika mereka itu tidak mungkin terjadi. Alih-alih berusaha, mereka memilih alternatif lain. Contoh, ketika *fujoshi* sangat menyukai karakter tertentu (laki-laki) dan tidak rela karakter tersebut dengan karakter lain (wanita), mereka berpikir lebih baik karakter tersebut dengan laki-laki lain saja yang lebih pantas dalam pandangannya. Disini jelas terdapat penyangkalan yang memberikan efek serius terhadap psikologi yang memungkinkan adanya penyimpangan seksual terjadi. Palarian diri inilah yang menjadi salah satu penyebab adanya *fujoshi* menjadi penyuka sesamanya.

Menurut Aammar (2018: 96-100), terdapat beberapa faktor yang membuat *fujoshi* menyukai *yaoi* maupun *BL*. Seperti faktor internal, yakni faktor yang berasal dari dalam diri *fujoshi* yang mendorongnya untuk menyukai genre yang tidak biasa ini. Beberapa dari faktor internal tersebut diantaranya: penasaran, bosan dengan genre *romance* yang monoton, tidak suka dengan karakter wanita yang lembek

Pertama penasaran, ini merupakan awal perempuan yang menyukai *anime* dan *manga* memasuki gerbang *yaoi*. Awalnya mereka mengetahui istilah *yaoi* dari teman sesama pecinta budaya jepang yang *fujoshi*, kemudian mereka penasaran dan mencari tahu. Awal mengenal *yaoi* para pemula merasa cukup terkejut, bahkan ada yang demam karena menganggap jijik. Tetapi kemudian ada hal yang membuatnya ingin melihat lagi.

Kedua Bosan dengan genre *romance* yang monoton, ini terjadi karena genre *shoujo* (heteroseksual) mengisahkan seorang gadis jatuh cinta dengan pemuda tampan dan sempurna dan dapat membuat bosan. Para *fujoshi* bukan tidak menyukai genre demikian, hanya saja genre tersebut lebih sering berkisah monoton sehingga sedikit atau bahkan tidak ada yang membuat *fujoshi* jatuh cinta dengan genre heteroseksual. *Ketiga* tidak suka dengan karakter wanita yang lembek. Awalnya *fujoshi* menyukai *anime* atau *manga* yang memiliki karakter wanita. Hanya saja karakter wanita utama sering kali memiliki karakter naif dan polos yang terkadang membuat banyak orang membencinya termasuk *fujoshi*.

Selain faktor internal, Ammar juga menjelaskan faktor eksternal para *fujoshi* menyukai genre *yaoi*, yakni: (Ammar, 2018: 100-141)

1) Faktor eksternal

Faktor eksternal yang membuat para *fujoshi* bertahan menyukai *yaoi* dan *BL* sampai sekarang tidak lepas dari keberadaan internet. Di bawah ini beberapa hal yang membuat *fujoshi* menyukai dan menggilai genre *yaoi*.

a) Media asupan yang beragam

Asupan merupakan istilah yang digunakan *fujoshi* untuk menyebut media berekspresi mereka. Tidak ada yang tahu pasti

mengapa disebut dengan asupan. Tetapi *yaoi* sudah seperti vitamin, untuk itu disebut sebagai asupan agar terdengar seperti kebutuhan untuk menjalani aktivitas sehari-hari. Beberapa asupan *fujoshi* adalah sebagai berikut:

i. *Doujin*

Doujin merupakan karya fans amatir yang meminjam karakter dari suatu serial dan termasuk produk suatu *fandom*. *Doujin* memiliki beberapa bentuk, seperti komik amatir, *fanfiction*, *fanart*, *merchandise* buatan sendiri dan lainnya.

ii. *Anime*

Anime (アニメ) adalah kata dalam bahasa Jepang untuk menyebutkan animasi buatan tangan atau animasi komputer. Di Jepang kata ‘anime’ ditunjukkan untuk seluruh animasi, baik yang dibuat di Jepang maupun di luar negeri. *Anime* bergenre *BL* adalah salah satu *anime* yang cukup terkenal di Jepang maupun di manca negara. Menurut situs MyAnimeList.net sebuah situs yang menyajikan informasi mengenai *anime*, terdapat 71 judul *anime* bergenre *BL*, sedangkan *anime Yaoi* berjumlah 40 judul.

iii. *Manga*

Kata *Manga* berasal dari kanji: 漫画、Katakana: マンガ、 Hiragana: まんが, digunakan untuk menunjuk komik dan cerita bergambar lainnya. Hanya saja di luar Jepang, kata *manga* digunakan untuk menunjuk komik yang berasal dari Jepang. Sebagai negara yang memegang teguh norma agama, *manga BL* adalah hal yang bisa dibilang mustahil untuk bisa masuk ke Indonesia. Kendati demikian, terdapat beberapa *manga BL* yang bisa masuk ke Indonesia,

walaupun jumlahnya sangat sedikit jika dibandingkan dengan jumlah di negara asalnya. *Manga BL* yang dapat berhasil lolos dan diterbitkan di Indonesia antara lain: *Descendants of Darknes* (Yami no Matsue) karangan Yoko Matsushita, diterbitkan oleh penerbit Level Comics di Indonesia pada tahun 2008.

- b) Terdapat forum internasional yang memudahkan *fujoshi* mendapat 'asupan'

Sebagai suatu fenomena yang mendunia, tidak heran jika ada banyak forum bagi *fujoshi* sebagai wadah untuk berkomunikasi dan berbagi 'asupan'. Saat ini terdapat dua forum internasional yang cukup besar. Kedua forum tersebut ialah: Aarinfantasy dan YaoiOtaku. Aarinfantasy merupakan sebuah forum penggemar berbahasa Inggris yang didirikan pada bulan November 2000 oleh Aarin (*fujoshi* asal Malaysia). Asal kata Aarinfantasy berasal dari Aarin (sang pendiri) dan 'fantasy' (nama game kesukaannya, Final Fantasy).

Sedangkan YaoiOtaku masuk ke dalam sepuluh besar situs (AnimeA, Mangago, JuneManga, Yaoi Haven, YaoiOtaku, MangaEden, MangaHere, Yaoi Club, TenManga dan Batoto) yang didedikasikan untuk *yaoi*. Forum ini memungkinkan anggotanya untuk bermain RP (*Role Playing*), dimana peserta dapat memainkan peran sesuai karakter.

- c) Banyaknya pilihan cerita

Di dalam genre *yaoi* terdapat subgenre beragam dan penggemar dapat memilih sesuai kehendak. Beberapa diantaranya adalah: (1) *School Life/Campus Life* adalah cerita yang melibatkan siswa SMA atau mahasiswa di Universitas; (2) *Office Worker* (Salary man) adalah cerita yang ber-*setting* di

lingkungan kantor atau tempat kerja; (3) *Yakuza Life* adalah tema cerita berlatar belakang pada kehidupan Yakuza atau organisasi kriminal asal Jepang; (4) *Fantasy/Supernatural* adalah tema cerita yang berpusat pada karakter-karakter *fantasy* dan *supranatural* seperti siluman, dewa, hantu, vampire, ataupun manusia setengah hewan; (5) Dan sebagainya.

d) *Yaoi* tidak menjadikan wanita sebagai objek seksual

Pornografi banyak dibuat dan ditujukan untuk laki-laki, dan membuat wanita yang berperan di dalamnya sebagai objek yang digunakan sesuka hati. Hal itulah yang membuat wanita menyukai konten *yaoi*, karena didalamnya wanita tidak dijadikan sebagai objek pornografi.

5. Media Sosial Wattpad

Media sosial merupakan hasil dari perkembangan teknologi baru yang ada di internet dimana para penggunanya dapat dengan mudah untuk berkomunikasi, berpartisipasi, berbagi, dan membentuk sebuah jaringan di dunia virtual, sehingga para pengguna dapat menyebarkan konten mereka sendiri. Media sosial adalah medium di internet yang memungkinkan penggunanya mempresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi berkomunikasi dengan pengguna lain dan membentuk ikatan sosial secara virtual.

Media sosial memiliki beberapa karakteristik, diantara karakteristik tersebut adalah sebagai berikut:

a. Jaringan (*network*), media sosial membentuk jaringan (komunitas) bagi penggunanya meski pada kehidupan dunia nyata (*offline*) mereka tidak saling mengenal, dan akan membentuk nilai-nilai dalam masyarakat *virtual* hingga pada struktur sosial secara *online*.

- b. Informasi, merupakan komoditas yang diproduksi dan didistribusikan oleh pengguna media sosial itu sendiri.
- c. Arsip (*archive*), pada dunia maya arsip (informasi yang tersimpan) tidak pernah benar-benar tersimpan, informasi selalu berada pada jaringan, terdistribusi sebagai sebuah informasi dan menjadi mediasi antara manusia-mesin dan juga sebaliknya.
- d. Interaksi, dalam perspektif dunia baru terdapat dua tipologi yang mendekati interaksi menurut Lev Manovich, yakni tipe terbuka (*open*) dan tertutup (*closed*). Tipe terbuka, pengguna memiliki kebebasan untuk menentukan bagaimana jaringan akan dibentuk dan interaksi dapat terjadi. Sedangkan tipe tertutup menempatkan khalayak ketika mengakses media baru untuk memilih secara bebas pilihan yang diberikan sesuai dengan yang diinginkan.
- e. Simulasi sosial, yang mana pada simulasi ini kesadaran akan dunia nyata pada khalayak semakin berkurang dan tergantikan dengan realitas semu yang akhirnya menciptakan sebuah dunia baru, yakni dunia virtual.
- f. Konten oleh pengguna (*user generated content*), dalam media sosial konten sepenuhnya milik dan berdasarkan kontribusi pengguna atau pemilik akun, baik sebagai produsen atau konsumen konten.
- g. Penyebaran, dimana media tidak hanya menghasilkan konten yang dibangun dari dan dikonsumsi oleh penggunanya, tapi juga didistribusikan (disebarkan) sekaligus dikembangkan oleh penggunanya. (Nugrahani, 2016: 32-36)

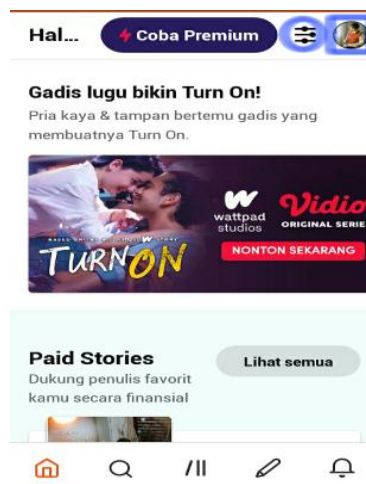
Pada dewasa ini banyak media sosial yang dapat diakses oleh pengguna media sosial, salah satunya adalah Wattpad. Wattpad adalah layanan situs web dan aplikasi ponsel pintar asal Toronto, Kanada. Aplikasi yang diluncurkan pada tahun 2006 oleh Allen Lau dan Ivan Yuen memungkinkan penggunanya untuk membaca ataupun mengirim karya

dalam bentuk artikel, cerpen, novel, puisi atau sejenisnya. Penggunaannya sebagian besar berasal dari Amerika Serikat, Britania Raya, Kanada, Filipina, Australia, Rusia, Uni Emirat Arab, dan negara lainnya (Wattpad Layanan Situs Web dan Aplikasi Android, <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Wattpad>, akses 18 Mei 2019).

Wattpad juga memiliki fitur-fitur yang menunjang penggunaannya, baik bagi penulis maupun pembaca. Berikut fitur-fitur yang terdapat pada Wattpad:

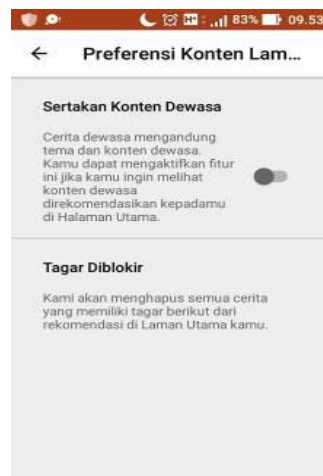
a. Halaman Utama

Halaman utama adalah halaman muka atau depan dari suatu web. Halaman utama pada Wattpad berisi cerita-cerita yang direkomendasikan Wattpad pada Wattpaders (pembaca Wattpad), ikon pengaturan, dan ikon akun pribadi. Berikut tampak laman depan Wattpad.



Gambar 2. 1 Halaman Utama Wattpad

Pada bagian yang peneliti beri tanda lingkaran merupakan bagian pengaturan yang mengatur pemblokiran tampilnya cerita bertema dan konten dewasa agar tidak tayang pada halaman utama. Selain itu, bagian ini juga mengatur pemblokiran terhadap cerita yang tagarnya di blokir pemilik akun.



Gambar 2. 2 Bagian Pengaturan Blokir Konten

Sedangkan ikon yang peneliti beri tanda kotak berwarna biru merupakan halaman akun pribadi pengguna Wattpad. Dimana pada bagian tersebut terdapat pengaturan aplikasi, profil dan *background*, bio pengguna, percakapan yang dilakukan pengguna, pengikut dan daftar bacaan.



Gambar 2. 3 Halaman Akun Pribadi



Gambar 2. 4 Pengaturan Aplikasi

b. Halaman pencarian

Halaman pencarian merupakan fitur pada Wattpad yang dapat digunakan oleh pengguna untuk mencari novel, pengguna Wattpad lainnya. Untuk mencari novel pengguna dapat mencari dengan cara melakukan pencarian dengan judul cerita, nama penulis dan tagar.



Gambar 2. 5 Halaman Pencarian di Wattpad

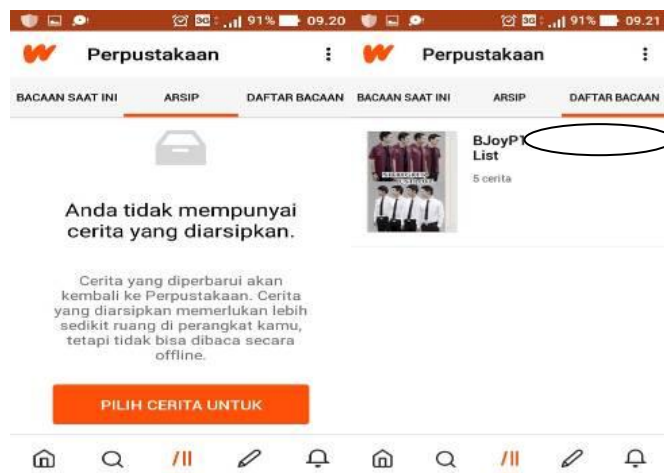
c. Perpustakaan

Fitur lain yang disediakan Wattpad ialah laman perpustakaan. Pada laman perpustakaan ini pengguna dapat

melihat novel yang disimpan. Hanya saja tidak semua novel yang disimpan dapat dibaca secara *offline*, karena yang dapat dibaca secara *offline* hanya 25 cerita. Selain itu fitur perpustakaan ini juga menyediakan novel yang ingin di arsipkan, serta novel yang dijadikan sebagai daftar bacaan pengguna.



Gambar 2. 6 Halaman Perpustakaan Wattpad



Gambar 2. 7 Arsip dan Daftar Bacaan

d. Editing

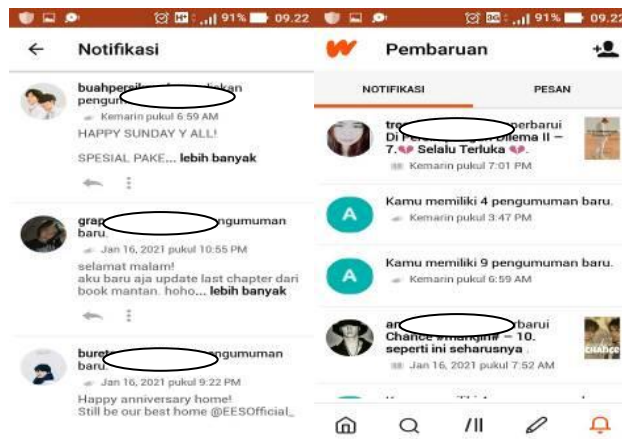
Wattpad juga menyediakan fitur pengedit cerita. Pada fitur ini selain pengguna dapat mengedit cerita yang dibuatnya, penulis juga dapat langsung membuat cerita.



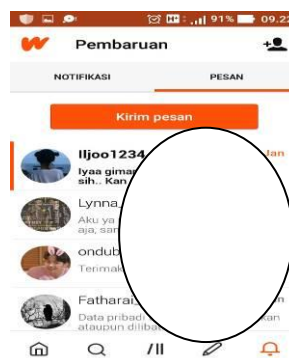
Gambar 2. 8 Halaman Editing Cerita Wattpad

e. Notifikasi

Fitur terakhir yang terdapat pada Wattpad yang dapat dimanfaatkan oleh pembaca adalah laman notifikasi. Laman notifikasi ini berisi pemberitahuan terkait cerita yang tersimpan pada perpustakaan di *update* oleh penulis. Selain itu pada bagian ini juga terdapat tempat untuk mengirim pesan antar sesama pengguna Wattpad.



Gambar 2. 9 Laman Notifikasi Pemberitahuan



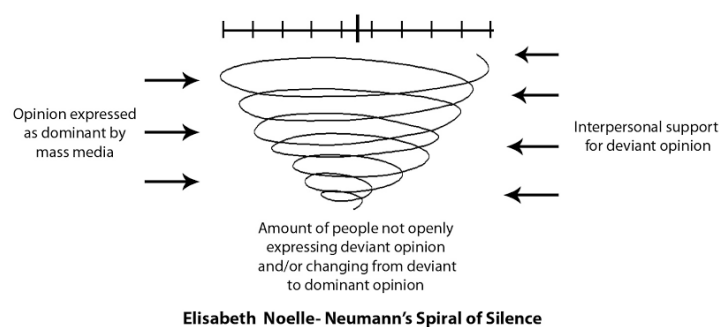
Gambar 2. 10 Laman Pesan

Menurut pengalaman peneliti, dengan Wattpad kita dapat membaca berbagai cerita dengan genre dan bahasa yang beragam. Selain itu, Wattpad juga memberikan penghargaan terhadap tulisan berdasarkan *vote* terbanyak. Bahkan ada cerita yang telah diangkat ke layar lebar, seperti *Dear Nathan* dan *Dear Nathan Hello Salma* karya Erisca Debriani.

6. Teori *Spiral of Silence*

Teori *spiral of silence* dikemukakan oleh Elisabeth Noelle-Neumann, merupakan salah satu teori komunikasi massa. Teori ini berbunyi dimana seseorang memiliki opini dari berbagai isu namun terdapat keraguan dan ketakutan untuk memberikan opininya karena merasa terisolasi, sehingga opini tidak bersifat terbuka alias tertutup (Hendra, 2019: 110-112).

Spiral of Silence berasal dari kata "spiral" yang artinya "lingkaran", oleh orang Indonesia sering dipakai untuk menyebut benda berbentuk lingkaran. Sedangkan "silence" dalam bahasa Indonesia berarti keheningan. Jadi, kata "*spiral of silence theory*" berarti "teori spiral keheningan" atau "teori spiral kebisuan". Teori ini menunjukkan bagaimana komunikasi interpersonal dan pesan yang disampaikan media massa bekerja secara bersama dalam membentuk opini publik.



Gambar 2. 11 Bagan Teori *Spiral of Silence*

Noelle Neumann mendefinisikan opini publik sebagai “ *Attitude or behaviors one must express in public if one is not to isolate oneself; in*

areas of controversy or change public opinion are those attitudes one can express without running the danger of isolating oneself—Sikap atau perilaku yang harus dikemukakan seseorang di depan publik jika ia tidak ingin dirinya terisolasi; dalam wilayah kontroversi atau perubahan, opini publik adalah sikap yang dapat ditunjukkan seseorang tanpa bahaya isolasi terhadap dirinya. Maka, dapat disimpulkan bahwa opini publik merupakan salah satu faktor yang menentukan apakah orang akan berbicara atau tidak (Hapsari, 2018: 65).

Spiral keheningan merupakan gejala atau fenomena yang melibatkan saluran komunikasi personal dan komunikasi melalui media massa. Media berfungsi menyebarluaskan opini publik yang menghasilkan pandangan dominan. Sementara individu menyampaikan pandangannya bergantung pada pandangan dominan, sedangkan media pada gilirannya cenderung memberikan pandangan yang terungkap dan karenanya spiral keheningan berlanjut.

Seperti yang dikutip oleh Morrisson, teori *spiral of silence* diasumsikan pada tiga pernyataan (premis) atau asumsi dasar dan berdasarkan penjelasan mengenai opini publik sebagai latar belakangnya. Ketiga asumsi tersebut ialah a. Individu dengan pandangan menyimpang akan terisolir dari masyarakat; b. Kekhawatiran akan terisolir menyebabkan individu selalu mempertimbangkan situasi iklim pendapat sepanjang waktu; c. Perilaku publik dipengaruhi oleh penilaian terhadap publik (Hendra, 2019: 112-113).

a. Asumsi pertama

Menyatakan bahwa masyarakat memiliki kekuasaan terhadap mereka yang memiliki pandangan menyimpang dan tidak ingin menyesuaikan dirinya dengan ancaman isolasi. Noelle-Neumann percaya bahwa struktur masyarakat tergantung pada orang-orang yang memberikan pengakuan dan mengesahkan nilai-nilai di masyarakat.

Opini publik berperan dalam menentukan apakah nilai-nilai itu diterima masyarakat atau tidak.

Ketika ada perbedaan dalam penerimaan nilai-nilai maka ancaman isolasi akan meningkat. Spiral keheningan tampaknya disebabkan adanya perasaan takut terisolasi atau terkucil dari lingkungan. Spiral keheningan bukan sekedar persoalan ikut-ikutan atau berada di pihak yang menang, tetapi merupakan upaya menghindarkan diri dari situasi terisolasi dari kelompok sosialnya. Ancaman akan adanya celaan atau kritik dari pihak lain menjadi faktor yang sangat kuat menjadikan seseorang tidak mengemukakan pendapatnya.

Namun demikian, terdapat pula pengecualian, tentunya, terhadap spiral keheningan ini karena sering kali terdapat kelompok-kelompok yang tidak takut terisolasi dan mereka akan menyatakan pendapatnya, mereka tidak peduli apapun risikonya. Mereka adalah orang-orang yang memiliki ciri-ciri sebagai inovator, pembaharu, perintis, dan penggagas ide-ide baru.

b. Asumsi kedua

Menyatakan bahwa perasaan khawatir akan terisolasi menyebabkan individu harus mengukur iklim pendapat sepanjang waktu. Teori spiral keheningan memberikan argumentasi bahwa orang selalu bertindak sebagai penilai iklim opini publik. Orang mengetahui pendapat atau pandangan mana yang populer yang lebih banyak diterima dan pandangan mana yang tidak banyak diterima orang.

Dengan kata lain, orang tidak akan merasa segan untuk melakukan perkiraan berdasarkan perasaannya mengenai adanya opini publik terhadap suatu pendapat tertentu serta membuat perkiraan mengenai besar kecilnya jumlah orang-orang yang mendukung atau menolak suatu pendapat.

c. Asumsi ketiga

Menyatakan bahwa evaluasi atas opini publik akan mempengaruhi pendapat dan perilaku masyarakat, Noelle-Neumann mengajukan sejumlah besar bukti untuk mendukung teorinya. Dalam pemilu, misalnya, orang biasanya dapat memperkirakan dengan cukup akurat pandangan yang mengemuka mengenai seorang kandidat dan isu-isu yang dikemukakannya dan mereka kemungkinan akan menyatakan pandangannya jika ia setuju dengan pandangan mayoritas masyarakat terhadap suatu masalah tertentu, sebaliknya ia akan memilih diam jika pendapatnya tidak sama dengan kebanyakan orang lain.

7. Konstruksi Identitas Seksual

Dalam kajian budaya dan media identitas lebih bersifat kultural dan tidak punya keberadaan di luar representasinya sebagai wacana kultural. Identitas bukanlah sesuatu yang tetap dan bisa disimpan. Melainkan sebagai suatu proses untuk menjadi. Identitas juga dapat dimaknai sebagai genre pada entitas tertentu. Misalkan, pada etnisitas ras dan nasionalitas adalah konstruksi-konstruksi diskursif-performatif yang tidak mengacu pada “benda-benda” yang sudah ada. Artinya, etnisitas, ras dan nasionalitas merupakan kategori-kategori kultural yang kontingen. Ia bukanlah “fakta” biologis yang bersifat universal. Sebagai konsep, etnisitas mengacu pada pembentukan dan pelanggaran batas-batas kultural yang mempunyai keunggulan tersendiri.

Seperti terlihat dalam konteks kemurnian etnis suatu bangsa yang dihipotesiskan oleh wacana nasionalis. Peran yang dimainkan metafora gender dalam konstruksi tentang bangsa, ibu pertiwi, dsb. Misalnya: studi Butler (1993) tentang konstruksi identitas seksual. (S. Afrianto).

Dalam bukunya yang berjudul, *Gender Trouble: Feminism and the Subversion of Identity*, Judith Butler (Ade, 2019: 19), menyanggah definisi

terdahulu mengenai seks dan gender. Jika sebelumnya seks didefinisikan sebagai sesuatu hal yang didasari aspek biologis dan gender merupakan sesuatu yang terkonstruksi secara sosial, maka tidak bagi Butler. Lebih jauh, Butler menjelaskan bahwa pada dasarnya, keduanya, jenis kelamin dan gender sama-sama merupakan yang sebuah konstruksi, sebab ia berpendapat bahwa pada dasarnya jenis kelamin tidak berfungsi tanpa adanya gender. Dalam posisi tersebut, Butler menegaskan bahwa jenis kelamin pada seseorang dengan segala karakteristiknya juga merupakan konstruksi seperti halnya dengan gender.

Lebih jauh lagi, Butler memaparkan bahwa sesungguhnya gender merupakan suatu hal yang sifatnya performatif. Performatif dalam konteks ini dimaksud dengan bahwa pada dasarnya perilaku yang merujuk pada gender merupakan sesuatu yang dipertunjukkan atau dipraktikkan. Sehingga dari sinilah tercipta konstruksi yang mendasari segala atribut yang diasosiasikan pada suatu gender tertentu. Perilaku-perilaku yang dipraktikkan inilah yang pada akhirnya menentukan identitas pada sebuah gender. Tambahnya lagi, gender bukan bersifat umum, namun bisa juga berubah.

B. Penelitian yang Relevan

No	Data Penelitian	Hasil Penelitian	Pesamaan	Perbedaan
1	Sinung Prakoso, 2017, <i>Coming Out Gay Dalam Media Sosial Path</i> , Universitas Muhammadiyah Surakarta, Metode	<i>Gay coming out</i> dalam media sosial Path adalah gay yang telah mengungkapkan jati diri serta membuka diri baik itu pikiran, perasaan dan	Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah sama-	Sedangkan perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sudut pandang yang diambil,

	<p>penelitian Deskriptif Kualitatif</p>	<p>perilaku yang diceritakan secara sadar dan terbuka kepada orang lain melalui fitur yang ada dalam Path.</p>	<p>sama terkait pada kelompok gay.</p>	<p>karena peneliti mengambil dari studi kasus <i>fujoshi</i>. Selain itu perbedaanya juga terletak pada metode yang digunakan dimana peneliti menggunakan metode campuran.</p>
2	<p>Al Islaniyah, 2018, <i>Konstruksi Identitas Fujoshi Di Media Sosial Instagram (Studi Kasus Korean Lovers Di Surabaya)</i>, UIN Sunan Ampel Surabaya, Metode yang digunakan Kualitatif.</p>	<p>Korean Lovers dalam mengkonstruksi dirinya sebagai <i>fujoshi</i> melalui 3 tahapan, yaitu pengamatan terhadap hal-hal yang berhubungan dengan <i>fujoshi</i> atau <i>yaoi</i> terlebih dahulu, ketertarikan terhadap konten <i>yaoi</i> dan rasa ingin mengekspresikan</p>	<p>Persamaan terhadap penelitian ini ialah membahas mengenai <i>fujoshi</i> dalam media sosial.</p>	<p>Sedangkan perbedaannya ialah media yang digunakan, peneliti menggunakan media Wattpad. Serta pada penelitian peneliti membahas terhadap pola konten yang disebarkan oleh <i>fujoshi</i>.</p>

		<p>rasa sukanya, sehingga timbul tindakan sebagai <i>fujoshi</i> di media sosial <i>instagram</i> dengan memanfaatkan fitur-fitur yang ada di media sosial tersebut.</p>		
3	<p>Andita Putri Ghassani, 2018, <i>Korelasi Motif Penggunaan Facebook Dengan Kepuasan Mengakses Konten Boys Love Dikalangan Fujoshi</i>, UIN Syarif Jakarta, Metode yang digunakan adalah Kuantitatif.</p>	<p>Penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara X (Motif) dan Y (Kepuasan) dengan nilai korelasi sebesar 0,689 yang menunjukkan kekuatan hubungan yang cukup atau normal dan hubungan yang positif.</p>	<p>Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah sama-sama meneliti mengenai <i>fujoshi</i> serta konten <i>boys love</i>.</p>	<p>Perbedaannya adalah pada penelitian peneliti media yang digunakan adalah Wattpad. Serta metode yang digunakan pun berbeda.</p>

Maka dapat disimpulkan bahwa persamaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sinung Prakoso ialah sama-sama membahas mengenai gay (homoseksual), sedang persamaan dengan penelitian Al Islaniyah dan Andita Putri Ghasani ialah sama-sama membahas mengenai tentang komunitas *fujoshi*. Sedangkan perbedaan antara penelitian yang peneliti lakukan dengan Sinung Prakoso ialah dari segi sudut pandang

yang diambil, yang mana pada penelitian Sinung Prakoso langsung mengambil sudut pandang seorang gay (homoseksua) dan peneliti mengambil sudut pandang dari yang menyukai konten homoseksual (para *fujoshi*). Selain itu metode yang digunakan pun berbeda, dimana peneliti menggunakan metode campuran, sementara Sinung Prakoso metode kualitatif.

Hampir sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, hanya saja Al Islaniyah membahas mengenai konstruksi identitas *fujoshi* pada media sosial Instagram yang dilihat berdasarkan studi kasus Korean Lovers di Surabaya, dan menggunakan metode kualitatif. Sementara itu peneliti meneliti mengenai penyebaran konten homoseksual di Wattpad dengan menggunakan metode campuran. Pada penelitian Andita Putri Ghasani perbedaannya terletak pada media yang digunakan—Andita Putri Ghasani menggunakan media facebook untuk mengetahui korelasi antara kepuasan dan motif penggunaan facebook, dan penelitian sendiri menggunakan Wattpad untuk melihat pola penyebaran konten homoseksual. Kemudian perbedaan juga terletak pada metode yang digunakan, peneliti menggunakan metode campuran, dan Andita Putri Ghasani menggunakan metode kuantitatif.

C. Kerangka Berpikir

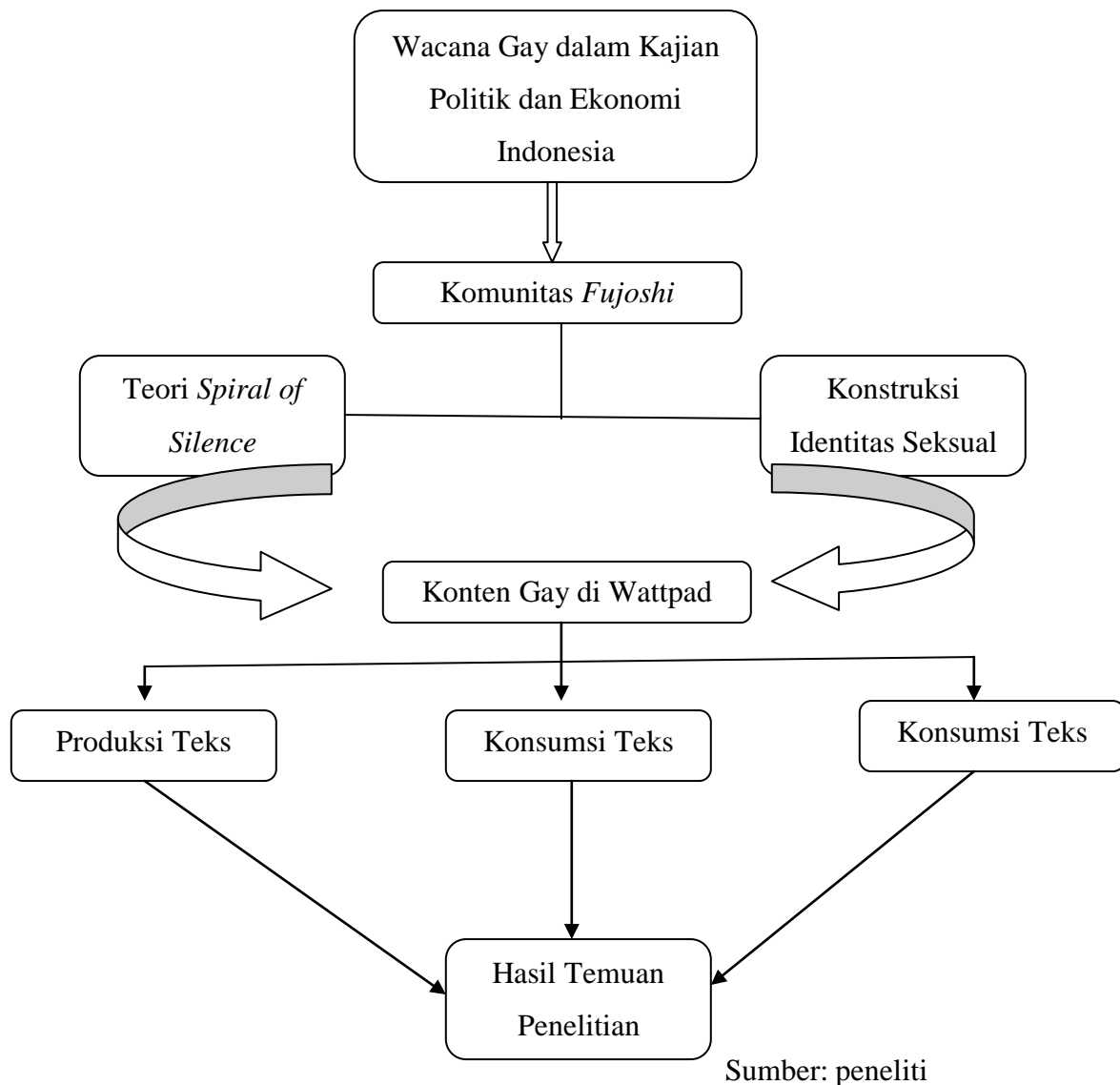
Masyarakat Indonesia sering disuguhkan berita mengenai LGBT di media massa, baik elektronik, cetak, ataupun *online*. Media massa tentu memiliki peran dalam pemberitaan LGBT, baik yang bersifat menolak atau menerima. Media massa sesungguhnya ada di tengah realitas sosial yang sarat akan berbagai kepentingan, konflik dan data yang kompleks dan beragam.

Menurut Lois Althuser media dalam hubungannya dengan kekuasaan, menempati posisi strategis, terutama karena anggapan akan kemampuan sebagai sarana legitimasi. Media massa bukan suatu yang bebas, independen, tetapi memiliki keterkaitan dengan realitas sosial. Tentu, ada berbagai kepentingan yang bermain dalam media massa. Salah satunya kaum LGBT yang memiliki potensi pasar terbesar di Indonesia, dari sisi politik medianya

kaum Gay tentu ingin menduduki posisi-posisi penting dan dapat menyebarkan pengaruhnya lewat media sosial. Sehingga mereka dapat dengan mudahnya membentuk opini yang dapat menarik simpati. Dengan simpati tersebut terbentuk komunitas penyuka dan pendukung kaum Gay, yakni komunitas *fujoshi*.

Komunitas *fujoshi* tersebut yang memiliki pengaruh besar dalam penyebaran konsep Homoseksual di media sosial dalam bentuk konten yang menarik. Salah satu media sosial yang digunakan untuk penyebaran konten tersebut ialah Wattpad. Dimana konten yang dibuat oleh komunitas *fujoshi* berupa *fanfiction* menggunakan teori konstruksi identitas seksual yang menyatakan bahwa gender juga mengalami konstruksi bukan hanya berdasarkan biologis. Dalam proses adaptasi pemikiran baru yang disebarkan terkait kaum Gay terjadilah apa yang disebut dengan spiral keheningan. Yakinnya Media berfungsi menyebarluaskan opini publik yang menghasilkan pendapat atau pandangan yang dominan, sementara individu dalam hal menyampaikan pandangannya akan bergantung pada pandangan yang dominan, sedangkan media pada gilirannya akan cenderung memberitakan pandangan yang terungkap dan karenanya spiral keheningan berlanjut.

Sehingga pada pengamatan awal yang peneliti lakukan, *fanfiction* terkait Homoseksual tersebut memiliki peminat yang terus bertambah. Karena semakin bertambah *fanfic* yang dihasilkan.



Bagan 2. 1 Alur Kerangka Pemikiran

Penelitian ini bermula dari wacana Gay yang ada di Indonesia, melihat bagaimana perkembangan kelompok gay (homoseksual) yang memiliki pendukung seperti para fujoshi. Dukungan tersebut dilihat dari konten-konten mengenai homoseksual yang tersebar melalui media sosial. Penyebaran konten yang dilakukan oleh para *fujoshi* peneliti kaji dengan teori *spiral of silence* dan

konstruksi identitas seksual. Konten yang peneliti kaji merupakan *fanfiction* yang banyak tersebar di media sosial Wattpad dengan menggunakan analisis wacana pada produksi, distribusi dan konsumsi teks. Analisa wacana akan diperkuat dengan angket yang peneliti sebarkan kepada para *fujoshi* pengguna Wattpad, hingga akhirnya peneliti akan menemukan hasil dari penelitian.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini ialah metode mixed methods (metode campuran). Menurut Sugiyono (2016), metode penelitian campuran merupakan metode penelitian dengan mengkombinasikan antara dua metode penelitian kualitatif dan kuantitatif dalam suatu kegiatan penelitian sehingga akan diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel, dan objektif. Mixed methods berfokus pada pengumpulan dan analisis data kuantitatif dan kualitatif yang dipadukan.

Model yang digunakan dalam metode campuran ini ialah model *Embedded Design*. Model penelitian campuran *embedded design* merupakan model penelitian campuran yang mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif secara bersama-sama atau berurutan dimana salah satu bentuk data memainkan peran pendukung bagi bentuk data yang lain (Wulandari, 2016: 29). Dalam penelitian ini data utama yang peneliti gunakan ialah data kualitatif, sedang data kuantitatif sebagai data pendukung. Alasan peneliti menggunakan model ini adalah karna data kualitatif lebih banyak dan lebih mudah didapatkan.

Pada metode kualitatif, peneliti menggunakan analisis wacana terhadap bagian-bagian yang terdapat dalam konten (*fanfiction*). Bagian yang akan dianalisis ialah teks, gambar. Setelah memperoleh hasil analisis, peneliti akan mendeskripsikan ke dalam bentuk laporan secara tertulis. Sedangkan untuk mendukung validitas analisis wacana yang peneliti gunakan, maka peneliti menguatkannya dengan data-data kuantitatif yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner atau angket terhadap beberapa *fujoshi*, baik penulis ataupun pembaca *fanfiction*.

B. Latar dan Waktu Penelitian

Latar dalam penelitian ini adalah pada Wattpad yang memiliki cerita/*fanfic* berkonsep homoseksual. Sedangkan waktu penelitian dimulai sejak November hingga Januari.

Keterangan	Tahun 2019	Tahun 2020		Tahun 2020-2021	
	Mei-Desember	Maret-Agustus	Agustus-November	November 2020-Januari 2021	Februari 2021
Penyusunan Proposal Skripsi					
Bimbingan Proposal Skripsi					
Perbaikan Pasca Seminar Proposal					
Penelitian					
Sidang Munaqasyah					

C. Instrumen Penelitian

Adapun yang dimaksud instrumen penelitian disini yaitu alat yang dipakai dalam penelitian ini. Menurut Nasution (1988) dalam Sugiyono (2013: 223) menyatakan:

“ Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya” .

Dari paparan di atas instrumen dalam penelitian ini yaitu peneliti sendiri dan bisa dikatakan sebagai instrumen utama. Sebagai instrumen utama, peneliti akan melakukan pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, dan analisis data. Dalam melakukan kegiatan tersebut, peneliti perlu dibantu dengan instrumen pendukung, seperti: *angket, media sosial, dan produk hasil berupa fanfiction yang ada di Wattpad dan percakapan sesama fujoshi.*

D. Sumber Data

Menurut Sugiyono (2007: 103) sumber data dalam penelitian berupa data yang diambil langsung dari objek penelitian antara lain:

1. Data Primer (*premier-sources*), berupa teks, gambar pada akun ataupun *fanfiction*.
2. Data Sekunder (*secondary-sources*). Yaitu dengan mencari referensi jurnal yang berkaitan dengan judul penelitian. Disamping itu peneliti juga mencari data perkembangan *fanfiction* yaoi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data untuk penelitian, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang sesuai. Berikut teknik analisis data yang peneliti lakukan (Uyun & Hakim, 2020) ;

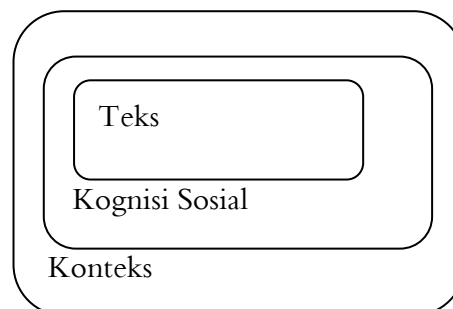
1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat peristiwa, kejadian, pose, dan sejenisnya disertai dengan daftar yang perlu diobservasi. Hal ini berguna untuk mendapatkan gambaran sekilas mengenai hal yang diteliti. Pada penelitian ini peneliti mengamati data terkait perkembangan *fanfiction yaoi* dengan menggunakan tagar.

2. *Critical* linguistik

Model analisis van Dijk disebut juga sebagai kognisi sosial. Menurut van Dijk dalam menganalisis wacana tidak hanya menganalisis teks semata namun perlu diamati pula bagaimana teks tersebut diproduksi, kenapa teks semacam itu diproduksi. Van Dijk banyak melakukan penelitian terutama terkait dengan pemberitaan yang memuat rasialisme dan diungkapkan melalui teks. Percakapan sehari-hari, wawancara kerja, rapat pengurus, debat di parlemen, propaganda politik, periklanan, artikel ilmiah, editorial, berita, photo, film merupakan hal-hal yang diamati van Dijk.

Model analisis van Dijk dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar di atas menunjukkan bagaimana van Dijk menggambarkan wacana yang mempunyai tiga dimensi, yaitu: teks, kognisi sosial, dan konteks. Dalam dimensi teks yang diteliti adalah bagaimana struktur teks dan strategi wacana digunakan untuk menegaskan suatu tema tertentu. Pada dimensi kognisi sosial, yang diamati adalah proses produksi suatu teks yang melibatkan kognisi individu penulis. Sedangkan pada dimensi konteks yang dipelajari adalah wacana yang berkembang dalam masyarakat akan suatu masalah (Ismail, 2008: 4).

Maka, pada penelitian ini peneliti menggunakan *critical linguistik* dengan cara menganalisa teks, yang mana peneliti menganalisis teks, gambar yang terdapat pada *fanfiction*.

3. Angket

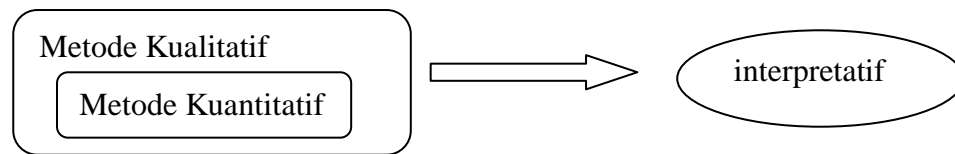
Selain menggunakan teknik analisis teks, peneliti juga menggunakan angket untuk mengumpulkan data. Peneliti akan melakukan penyebaran angket dengan (1) penulis *fanfiction*; (2) pembaca *fanfiction*, baik *fujoshi* maupun bukan *fujoshi*; dan (3) memiliki usia dari 15-30 tahun

4. Studi pustaka

Peneliti juga melakukan pengumpulan data dengan teknik studi pustaka terkait Homoseksual, dan *Fujoshi* dengan memanfaatkan jurnal atau skripsi *online*.

F. Teknik Analisi Data

Tahap akhir dari prosedur penelitian adalah analisis data. Bogdan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain (Sugiyono. 2007: 334).



Bagan 3. 1 Model Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan model *embedded design*, dimana peneliti menggabungkan antara data kualitatif dan kuantitatif, dengan data kualitatif sebagai data primer. Pada data kualitatif peneliti menggunakan analisis wacana dengan melihat teks, gambar pada akun pengguna dan *fanfiction*. Sedangkan data kuantitatif, peneliti menggunakan Analisis statistik deskriptif, yakni statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Temuan

1. Konsep Gay Di Wattpad

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa konsep Gay pada *fanfiction* atau cerita fiksi yang dibuat oleh fans dalam Wattpad cenderung bersifat unik, mulai dari penggambaran tokoh sekaligus penggunaan istilah. Begitupun konsep homoseksual yang ada pada *fanfiction* di Wattpad. Berikut konsep-konsepnya:

a. Simbol pengganti kata 'homoseksual'

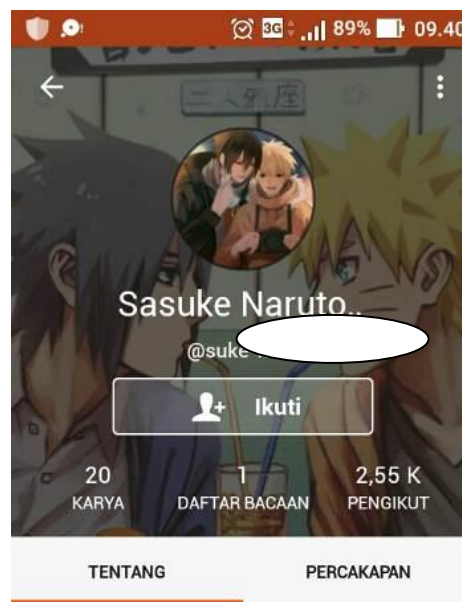
Simbol dalam suatu *fanfiction* bertema homoseksual beragam, dapat berupa simbol huruf ataupun gambar. Biasanya simbol tersebut dapat dilihat dari cover ataupun pemberitahuan pada sinopsis.

1) Profil dan *Background akun*

Simbol homoseksual atau dalam Wattpad lebih sering disebut dengan *boyslove/BL/yaoi* yang dapat dilihat dari photo profil atau background akun sangatlah jelas. Biasanya akun tersebut akan menggunakan photo 2 orang pria yang merupakan idola atau kartun yang mereka pasangkan. Seperti pada profil salah satu penulis dibawah ini:



Gambar 4. 1 Profil salah satu Pengguna Wattpad



Gambar 4. 2 Profil Salah Satu Pengguna Wattpad

2) Bio akun

Pada bagian bio, kebanyakan penulis akan *menjelaskan* mengenai gender atau jenis cerita yang ditulis, atau couple (pasangan) mana yang menjadi visual dari cerita/*fanfiction* yang dibuat.



Gambar 4. 3 Bio Salah Satu Pemilik Akun di Wattpad

3) Cover

Sama halnya dengan photo dibagian profil penulis, pada bagian cover juga akan dimuat photo dari pasangan yang menjadi visual. Ini dilakukan untuk memudahkan pembaca dalam mencari cerita pasangan yang mereka inginkan.



Gambar 4. 4 Cover Fanfiction "What is LOVE??"



Gambar 4. 5 Cover Fanfiction "AB-Love"

4) Sinopsis

Sinopsis merupakan ringkasan dari sebuah cerita. Sinopsis pada setiap cerita dibutuhkan untuk menjelaskan atau memberikan gambaran ringkas mengenai cerita atau mengenai *cast* (pemain) dalam cerita.

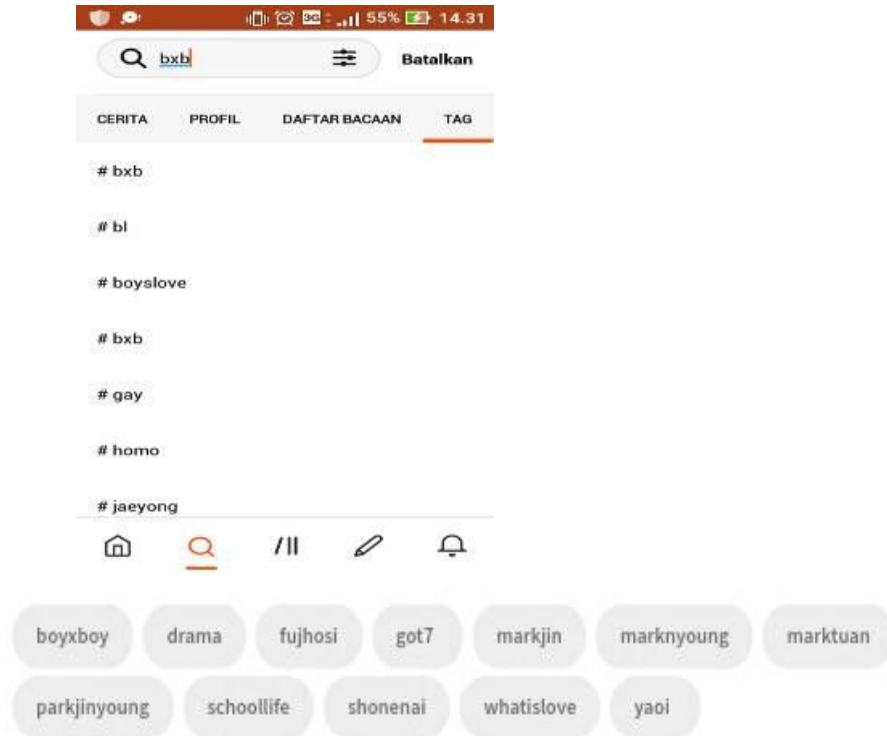


Gambar 4. 6 Sinopsis dari Fanfiction "What is Love??"

5) Tagar

Dalam *fanfiction* yang ada di Wattpad juga terdapat tagar. Tagar tersebut dibuat berdasarkan data yang sesuai dengan cerita yang dibuat

penulis. Selain itu, dengan adanya tagar tersebut turut memudahkan pembaca dalam mencari cerita dengan genre yang diinginkan.



Gambar 4. 7 Tagar

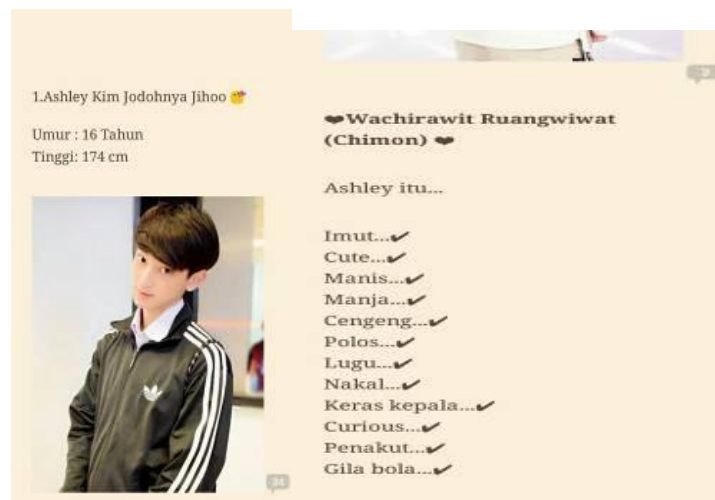
b. Penggunaan Istilah *Seme* dan *Uke*

Seme adalah istilah dalam bahasa Jepang yang digunakan untuk laki-laki yang bersifat dominan dalam sebuah hubungan. Kebanyak digambarkan dengan sosok tampan, bertubuh atletis, kaya, dan lain sebagainya.



Gambar 4. 8 Contoh Visual Seme

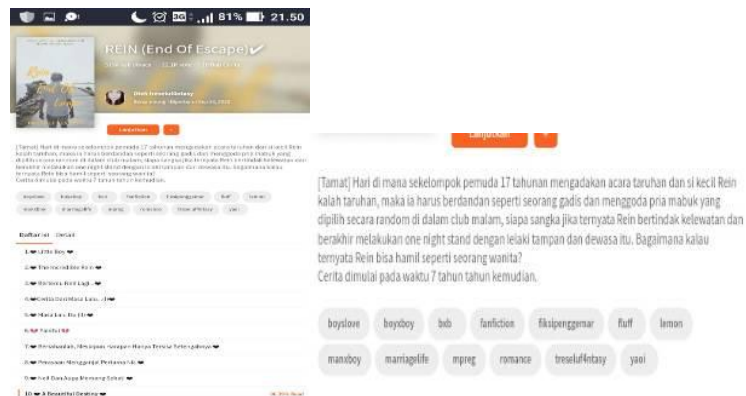
Sedangkan *uke* istilah yang digunakan untuk laki-laki yang dalam hubungan homoseksual berperan sebagai pihak perempuan. Biasanya digambarkan dengan sosok manis, cantik, lemah lembut, dan lainnya.



Gambar 4. 9 Contoh Visual Uke

c. Pasangan homoseksual dapat memiliki keturunan

Konsep lain yang digunakan penulis dalam cerita fiksinya ialah bahwa pasangan homoseksual atau gay dapat memiliki anak. Anak tersebut ada buka berdasarkan adopsi, bayi tabung dengan menggunakan rahim wanita lain, ataupun salah satu dari pasangan tersebut yang menikah dengan wanita lain untuk mendapatkan keturunan. Melainkan anak kandung dari pasangan gay tersebut. Seperti pada cerita *Rein (End of Escape)* karya tre*****sy. Dalam *fanfiction* hal ini disebut dengan istilah *M-Preg*.



Gambar 4. 10 Contoh Fanfiction Mengandung M-Preg

2. Produksi, Distribusi Konten Homoseksual di Wattpad

Hal lain yang peneliti temukan ialah bahwa yang memproduksi, mendistribusi konten homoseksual di Wattpad adalah *fujoshi*. Terlihat *Fusjoshi* seolah merupakan kaki tangan dari kelompok homoseksual. Namun, pada kenyataannya tidaklah demikian. Mereka (para *fujoshi*) memproduksi dan mendistribusikan konten bertema gay ini hanya sebagai bentuk penyalur daya khayal yang tinggi setelah mendapat asupan dari para idola yang dijadikan inspirasi.

Selain itu, para *fujoshi* yang memproduksi dan mendistribusikannya sebagian besar hanya memfokuskan pada tema ini saja. Meski tidak semua melakukannya setiap hari, namun banyak dari mereka menyatakan jika *fanfiction* yang dibuat telah di unggah maka mereka melakukan pemberitahuan melalui notifikasi. Kemudian, *fanfiction* juga dibuat dan diunggah (didistribusikan) berdasarkan pasangan favorit pada setiap akun yang mereka miliki. Hasil temuan lainnya yakni adanya tempat selain Wattpad yang dapat digunakan oleh para *fujoshi* untuk menyalurkan karya yang dibuatnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, hasil temuan yang peneliti dapatkan berdasarkan produksi dan distribusi teks adalah:

- a. Konten homoseksual di Wattpad dibuat oleh *fujoshi*, bukan kelompok gay.
- b. *Fujoshi* memproduksi dan mendistribusi teks berdasarkan interaksi dari pasangan idola favorit, yang dianggap sebagai asupan.
- c. Teks tidak diproduksi setiap hari, tetapi teks dapat diproduksi setelah adanya asupan dari pasangan idola.
- d. Kebanyakan *fanfiction* yang diproduksi akan disebar melalui Wattpad, meski tidak menutup kemungkinan akan disebar di situs web lainnya.
- e. Setelah *fanfiction* diproduksi, kebanyakan penulis akan menginformasikan melalui notifikasi yang ada di Wattpad.

3. Konsumsi Konten Homoseksual di Wattpad

Sama halnya dengan produksi dan distribusi konten homoseksual, pada bagian konsumsi teks, yang membaca *fanfiction* adalah *fujoshi*. Berdasarkan temuan awal tersebut peneliti mendapatkan beberapa hasil lainnya, yakni:

- a. Bahwa para *fujoshi* pertama kali mengetahui mengenai bacaan dengan tema gay ini berdasarkan: teman, baik dari dunia nyata atau maya; karena dia adalah seorang KPopers; dan mencari di internet.
- b. Bahwa mereka mengonsumsi bacaan dengan tema *BL* ini bukan hanya melalui Wattpad.
- c. Meski menyukai *fanfiction BL* beberapa *fujoshi* tidak hanya menyukai bacaan dengan tema ini saja.
- d. Bacaan yang mereka konsumsi melalui Wattpad ini akan disimpan pada fitur perpustakaan Wattpad.
- e. Kebanyakan dari pembaca akan langsung membaca *fanfiction* setelah ada notifikasi *update*.
- f. *Fanfiction* yang dibaca berdasarkan pasangan/*couple* idola favorit.

4. Data angket

Cerita bertema homoseksual dibuat sebagai bentuk rasa enggan seorang fans menerima idol pria yang mereka sukai bersama atau menjalin hubungan dengan idol wanita. Bagi mereka (*fujoshi*) lebih baik dan ikhlas idola pria tersebut bersama dengan idola pria lainnya. Baik penulis maupun pembaca dalam Wattpad memiliki pendapat yang sama. Ini dapat dilihat dari angket yang peneliti sebar.

Jumlah total responden yang mengisi angket ditargetkan 30 orang, dengan pembagian berdasarkan indikator bahwa yang diteliti berusia 15-30 tahun, pembaca, penulis, maupun kedua. Dengan rincian pernyataan sebagai berikut:

- a. Pertanyaan angket untuk penulis

Pertanyaan angket penulis, peneliti memfokuskannya pada pernyataan mengenai cara memproduksi dan mendistribusikan teks bacaan. Pertanyaan angket yang diajukan berupa:

- 1) *Fanfiction* yang dibuat hanya bertema homoseksual
- 2) *Fanfiction* tersebut dibuat setiap hari
- 3) *Fanfiction* dibuat setelah dapat asupan dari pasangan idola
- 4) *Fanfiction* dibuat berdasarkan pasangan favorit
- 5) *Fanfiction* diunggah bertema homoseksual
- 6) *Fanfiction* diunggah di Wattpad saja
- 7) *Fanfiction* diunggah setelah dibuat
- 8) *Fanfiction* diunggah berdasarkan pasangan favorit
- 9) Membuat pemberitahuan di status Wattpad setelah diunggah

b. Pertanyaan angket untuk pembaca

Pada bagian pembaca, peneliti memfokuskan penelitian jika dilihat dari sub-fokus ialah berupa distribusi teks. Pernyataan yang peneliti buat sebagai berikut:

- 1) Hanya menyukai *fanfiction* homoseksual
- 2) Pertama kali baca *fanfiction* homoseksual karena KPopers
- 3) Pertama kali baca *fanfiction* homoseksual diberitahu teman dunia nyata
- 4) Pertama kali baca *fanfiction* homoseksual diberitahu teman dunia maya
- 5) Pertama kali baca *fanfiction* homoseksual melihat di internet
- 6) Membaca *fanfiction* homoseksual hanya di Wattpad
- 7) Bacaan saya simpan di perpustakaan Wattpad
- 8) Membaca setelah ada pemberitahuan di notifikasi Wattpad
- 9) Yang dibaca hanya pasangan favorit saja

Jika ia adalah seorang penulis dan pembaca, maka responden tersebut akan mengisi baik yang bagian penulis maupun pembaca. Total responden yang didapatkan berdasarkan angket yang disebar sebanyak 30 orang responden dengan pembagian 10 orang responden bagi Pembaca, 2 orang responden bagi Penulis, dan 18 orang responden bagi Penulis dan Pembaca.

a. Pembaca *Fanfiction*

Tanggapan pembaca terhadap angket peneliti berjumlah 10 responden, dengan rincian 5 orang responden untuk usia 15-17 tahun, 4 orang responden usia 18-23 tahun, dan 1 orang responden 24-30 tahun.

1) 15-17 tahun

Respo	Pernyataan									Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	
Setuju	3	2	1	0	1	1	4	1	3	16
Kurang Setuju	1	1	1	1	0	1	0	2	1	8
Tidak Setuju	0	1	2	2	3	2	0	1	0	11

Tabel 4. 1 Tanggapan Pembaca *Fanfiction* Usia 15-17 Tahun

2) 18-23 tahun

Respon	Pernyataan									Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	
Setuju	3	3	2	1	4	2	5	2	4	26
Kurang Setuju	2	2	1	1	0	2	0	1	0	9
Tidak Setuju	0	0	2	3	1	1	0	2	1	10

Tabel 4. 2 Tanggapan Pembaca *Fanfiction* Usia 18-23 Tahun

3) 24-30 tahun

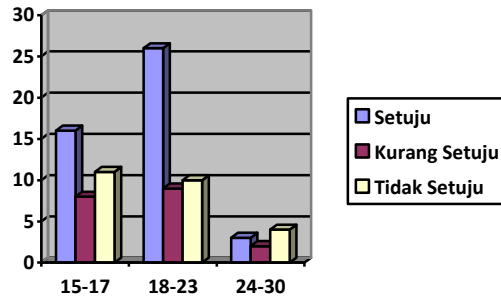
Respon	Pernyataan									Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	
setuju	1	0	0	1	0	0	0	1	0	3
Kurang Setuju	0	0	1	0	0	0	1	0	0	2
Tidak Setuju	0	1	0	0	1	1	0	0	1	4

Tabel 4. 3 Tanggapan Pembaca *Fanfiction* Usia 23-30 Tahun

Berdasarkan perhitungan di atas, maka jumlah seluruh ‘ pernyataan’ berdasarkan rentang usia 15-17 tahun, 18-23 tahun, dan 24-30 tahun adalah sebagai berikut:

Usia	15-17	18-23	24-30
Setuju	16	26	3
Kurang Setuju	8	9	2

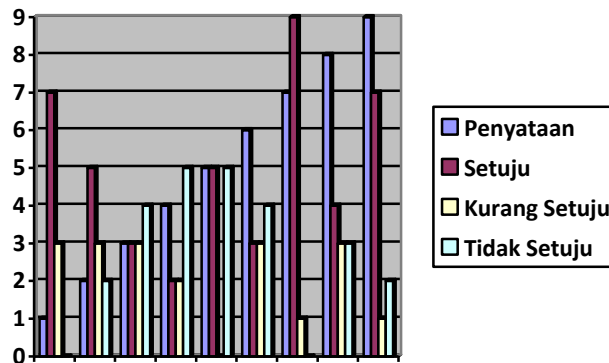
Tidak Setuju	11	10	4
---------------------	----	----	---



Grafik 4. 1 Pernyataan Pembaca *Fanfiction* Berdasarkan Usia

Sedangkan untuk respon Setuju, Kurang Setuju, dan Tidak Setuju jika dilihat dari 9 pernyataan sebagai berikut:

Penyataan	1	2	3	4	5	6	7	8	9
Setuju	7	5	3	2	5	3	9	4	7
Kurang Setuju	3	3	3	2	0	3	1	3	1
Tidak Setuju	0	2	4	5	5	4	0	3	2



Grafik 4. 2 Pernyataan Pembaca *Fanfiction*

b. Penulis *Fanfiction*

Respon angket peneliti oleh “penulis *fanfiction*” berjumlah 2 orang. Dengan usia reponden 18-23 tahun dan 24-30 tahun. Sedangkan penulis *fanfiction* dengan usia 15-17 tahun adalah 0.

1) 18-23 tahun

Respon	Pernyataan									Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	
Setuju	0	1	0	1	1	1	1	1	0	6
Kurang Setuju	1	0	1	0	0	0	0	0	0	2
Tidak Setuju	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1

Tabel 4. 4 Tanggapan Penulis *Fanfiction* Usia 18-23 Tahun

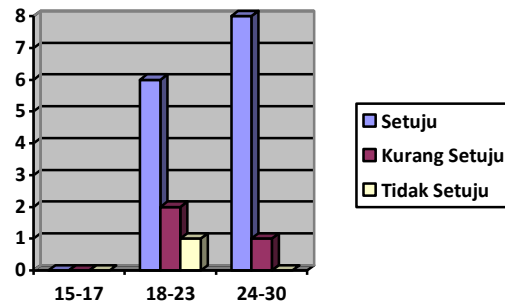
2) 24-30 tahun

Respon	Pernyataan									Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	
Setuju	1	1	1	1	1	0	1	1	1	8
Kurang Setuju	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1
Tidak Setuju	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Tabel 4. 5 Tanggapan Penulis *Fanfiction* Usia 24-30 Tahun

Berdasarkan perhitungan di atas, maka jumlah seluruh ‘ pernyataan’ berdasarkan rentang usia 15-17 tahun, 18-23 tahun, dan 24-30 tahun adalah sebagai berikut:

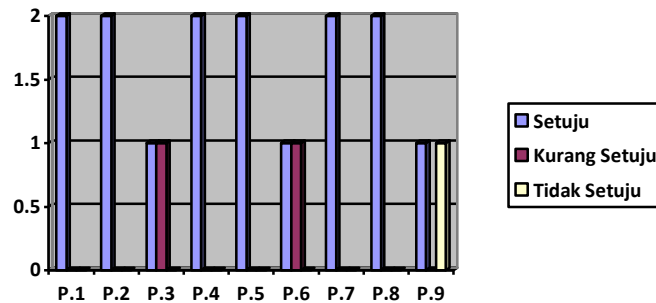
Usia	15-17	18-23	24-30
Setuju	0	6	8
Kurang Setuju	0	2	1
Tidak Setuju	0	1	0



Grafik 4. 3 Pernyataan Penulis *Fanfiction* Berdasarkan Usia

Sedangkan untuk respon Setuju, Kurang Setuju, dan Tidak Setuju jika dilihat dari 9 pernyataan sebagai berikut:

Pernyataan	P.1	P.2	P.3	P.4	P.5	P.6	P.7	P.8	P.9
Setuju	1	2	1	2	2	1	2	2	1
Kurang Setuju	1	0	1	0	0	1	0	0	0
Tidak Setuju	0	0	0	0	0	0	0	0	1



Grafik 4. 4 Pernyataan Penulis *Fanfiction*

c. Penulis dan Pembaca *Fanfiction*

Responden dari Penulis *fanfiction* yang juga merupakan seorang pembaca *fanfiction* ada 18 orang responden. Jika dilihat dari segi rentang umur yang peneliti buat, maka dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) 17-15 tahun: 4 orang responden

Respon	Pernyataan																		Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
Setuju	3	1	2	4	3	3	3	4	2	4	2	0	1	4	0	4	1	4	45
Kurang Setuju	1	3	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	2	0	3	0	14
Tidak Setuju	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	2	4	3	0	2	0	0	0	13

Tabel 4. 6 Tanggapan Penulis dan Pembaca Usia 15-17 Tahun

2) 18-23 tahun: 7 orang responden

Respon	Pernyataan																		Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
Setuju	4	0	4	5	5	4	2	5	3	4	3	2	3	3	4	7	4	7	69
Kurang Setuju	3	1	0	1	2	2	3	2	2	3	1	1	1	3	2	0	3	0	30
Tidak Setuju	0	6	3	1	0	1	2	0	2	0	3	4	3	1	1	0	0	0	27

Tabel 4. 7 Tanggapan Penulis dan Pembaca Usia 18-23 Tahun

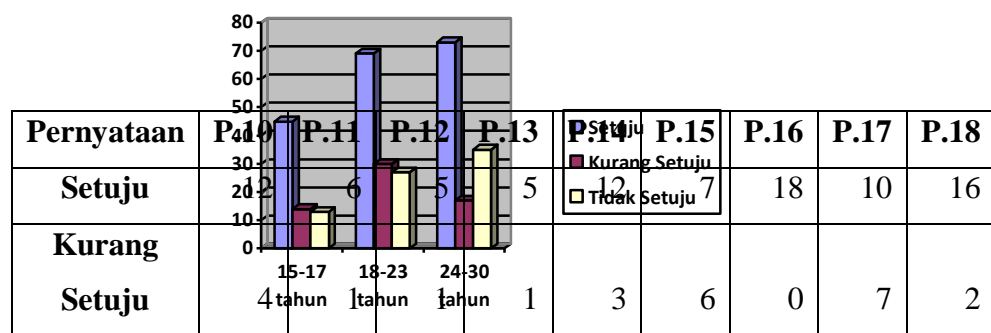
3) 24-30 tahun: 7 orang responden

Respon	Pernyataan																		Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
Setuju	4	4	5	5	3	5	4	6	4	4	1	3	1	5	3	7	5	5	74
Kurang Setuju	1	1	1	0	2	0	3	1	2	1	0	0	0	0	2	0	1	2	17
Tidak Setuju	2	2	1	2	2	2	0	0	1	2	6	4	6	2	2	0	1	0	35

Tabel 4. 8 Tanggapan Penulis dan Pembaca Usia 24-30 Tahun

Jika dilihat dari seluruh ‘ pernyataan’ berdasarkan rentang usia yang telah peneliti tetapkan, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Usia	15-17 tahun	18-23 tahun	24-30 tahun
Setuju	45	69	73
Kurang Setuju	14	30	17
Tidak Setuju	13	27	35

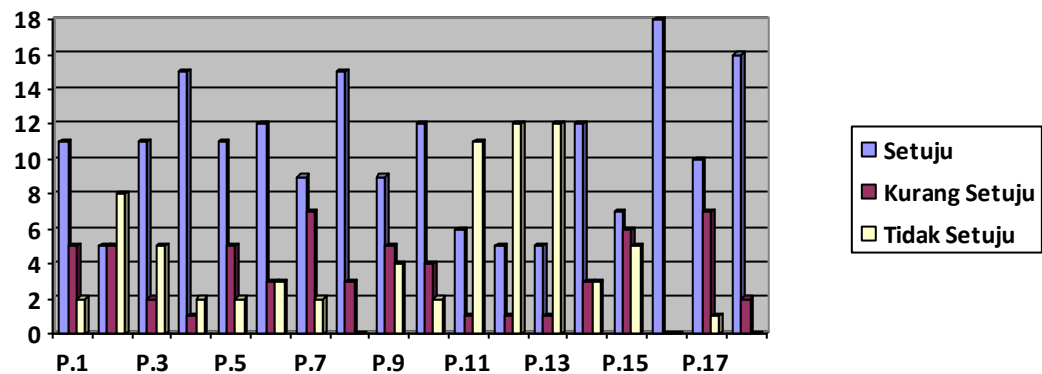


Grafik 4. 5 Pernyataan Penulis dan Pembaca *Fanfiction* Berdasarkan Usia

Sedangkan untuk respon Setuju, Kurang Setuju, dan Tidak Setuju jika dilihat dari 18 pernyataan untuk Pembaca dan Penulis ialah:

Pernyataan	P.1	P.2	P.3	P.4	P.5	P.6	P.7	P.8	P.9
Setuju	11	5	11	15	11	12	9	15	9
Kurang Setuju	5	5	2	1	5	3	7	3	5
Tidak Setuju	2	8	5	2	2	3	2	0	4

Tidak Setuju									
Setuju	2	11	12	12	3	5	0	1	0



Grafik 4. 6 Pernyataan Penulis dan Pembaca *Fanfiction*

B. Pembahasan

Sebelum masuk ke dalam pembahasan, terlebih dahulu peneliti akan membahas mengenai cara untuk mengetahui apakah akun yang terdapat dalam Wattpad merupakan akun milik *fujoshi*. Cara untuk mengetahui akun tersebut milik *fujoshi* atau bukan dapat dilihat dari dua hal.

Pertama, profil dan background akun pengguna. Ini dapat dilihat dari gambar yang *fujoshi* gunakan sebagai simbol. Gambar yang peneliti maksud tentu bukanlah photo asli dari pemilik akun melainkan gambar idola. Biasanya photo yang digunakan adalah photo dua orang laki-laki yang merupakan idola dari si pemilik akun. Ini dilakukan oleh para pemilik akun yang dalam hal ini

adalah *fujoshi* untuk memberitahukan kepada ‘ orang yang berkunjung’ ke akun tersebut bahwa mereka telah memasuki suatu area. Seperti pada gambar 4.1, dimana photo atau gambar yang digunakan merupakan gambar dari idola asal China bernama Wang Yibo dan Xiao Zhan. Dari gambar dua orang tersebut pemilik akun telah menyatakan bahwa seseorang telah memasuki lapak/area YiZhan *couple* (nama yang dibuat oleh penggemar).

Selain menggunakan gambar berupa photo idola manusia, beberapa *fujoshi* juga ada yang menggunakan photo dari tokoh kartun, seperti: Sasuke dan Naruto. Ini dilakukan oleh para pemilik akun untuk menandakan suatu area dari idola yang dijadikan tokoh dalam *fanfiction*. Penggunaan photo tersebut sebagai bentuk tersirat dari para *fujoshi* untuk mengungkapkan jatidiri mereka yang seorang *fujoshi*.

Kedua, bio pengguna Wattpad (Wattpeders). Pada bio akun pengguna juga ditemukan simbol berupa teks yang menandakan bahwa akun tersebut adalah milik *fujoshi*. Simbol berupa teks tersebut biasanya lebih gamblang dibandingkan dengan foto, karena pada bio pengguna akan menuliskan secara langsung bahwa mereka adalah *fujoshi*, siapa idola yang mereka dukung serta kata-kata berunsur homoseksual. Seperti pada gambar 4.3, dimana pemilik akun menyatakan bahwa ia adalah MarJin Shipper (Mark dan Jinyeong got7). Lebih lanjut pemilik akun juga memberitahu bahwa tema dari *fanfiction* yang dibuat adalah homoseksual. Ini dapat dilihat dari kata *Yaoi, boyxboy*.

Penggunaan simbol, baik itu melalui gambar ataupun teks, oleh para *fujoshi* ini sebagai bentuk 'peringan' kepada 'pengunjung' akun bahwa mereka telah memasuki area yang akan membahas mengenai homoseksual. Ini berguna agar tidak ada yang salah lapak, hingga terjadi kesalahpahaman yang berujung pada penghinaan.

Kemudian, jika kita lihat secara kasat mata, apa yang dilakukan oleh para *fujoshi*, yakni memproduksi, mendistribusi konten—*fanfiction* mengenai homoseksual—terlihat seolah mereka adalah ‘kaki tangan’ kelompok homoseksual. Padahal kenyataannya tidaklah demikian. Para *fujoshi* memproduksi dan mendistribusikan teks hanya bentuk dari keinginan mereka terhadap suatu hal tetapi logika menyatakan hal tersebut tidaklah mungkin terjadi. Sebagai contoh seorang *fujoshi* menyukai idola pria, baik aktor maupun penyanyi, dan tidak menginginkan atau tidak suka idola pria tersebut dengan idola wanita lain. Mereka lebih rela idola pria tersebut bersama dengan laki-laki lain. Bagi mereka (*fujoshi*) ini lebih pantas dan masuk akal.

Pemikiran para *fujoshi* ini terkesan aneh, tidak masuk akal, dan memaksakan suatu hal. Ketika seseorang mencoba untuk bergabung dengan para *fujoshi* dan mendapatkan pemahaman mengenai hal demikian tentu merasa hal tersebut tidaklah sesuai. Akan tetapi, ketika seseorang yang masuk ke dalam komunitas tersebut, dan ingin menyatakan pendapatnya yang bertentangan dengan pendapat mereka, para *fujoshi* tersebut menolak. Bahkan orang yang memiliki pendapat berlainan tersebut secara perlahan akan terasingkan, dan tidak dipandang. Ini sesuai dengan pernyataan Newmann pada teori *spiral of silence* yang menyatakan: bahwa pendapat atau pandangan dominan lebih berpengaruh dibandingkan dengan pendapat atau pandangan minoritas.

Pemikiran-pemikiran *fujoshi* yang menghasilakan pandangan atau pendapat dominan dalam kelompok tersebut juga berlaku terhadap *fujoshi* yang berada di media sosial Wattpad. Sehingga pandangan tersebut menghasilkan suatu pola unik yang selalu dan terus digunakan oleh *fujoshi*. Pola tersebut dapat dilihat dari produksi teks, distribusi teks, dan konsumsi teks yang *fujoshi* lakukan.

1. Produksi Teks

Seperti yang telah peneliti ungkapkan pada bagian hasil temuan, *fujoshi* memproduksi karyanya (*fanfiction*) hanya untuk penyalur daya khayal. Meski tidak dapat dipungkiri bahwa *fujoshi* secara tidak langsung turut menyebarkan atau mengkampanyekan mengenai kelompok homoseksual. Terlebih dengan penggambaran cerita yang menarik, hingga mengangkat isu-isu sosial mengenai homoseksual. Penggambaran yang dibuat seolah ‘cinta’ yang dialami kelompok homoseksual bukan suatu hal yang salah. Dengan dibumbui isu-isu yang lazim dialami oleh kelompok homoseksual, dapat membuat pengonsumsi bacaan ini dapat menerima kelompok gay.

Kemudian dengan menggunakan idola-idola digandrungi saat ini. Idola yang biasanya digunakan adalah idola asal Korea Selatan. Alasan mereka memproduksi *fanfiction* dengan menggunakan idola asal Korea Selatan selain karena menyukai idola tersebut, Idola asal Korea Selatan ini dianggap mencukupi standar ketampanan yang diinginkan. Standar ketampanan berupa tubuh tinggi tegap, dengan badan atletis serta kulit putih. Jika dahulu pria dengan kulit putih dianggap sebagai ‘anak mami’ yang tidak memiliki sisi jantan. Namun, saat ini penilai demikian telah bergeser dan berubah.

Alasan lainnya yang membuat mereka memproduksi *fanfiction* dengan menggunakan idola Korea Selatan adalah adanya sosok pria berwajah manis, imut, dan cantik. Terlebih jika kedua penggambaran tersebut berada dalam satu grup tertentu yang memang keduanya telah lazim dipasangkan. Ini dianggap sebagai paket lengkap oleh para pembuat *fanfiction* dalam memproduksi *fanfiction*. Paket lengkap yang dimaksud bukan hanya karena adanya pasangan tampan dan manis, melainkan karena lebih mempermudah mereka dalam melihat *fanservice* yang dianggap sebagai asupan untuk

meningkatkan daya khayal dalam membuat *fanfiction*. seperti yang terlihat pada gambar 4.4, yang menggunakan Mark dan Jinyeong Got7.



Sumber: diolah oleh peneliti

Gambar 4. 11 Grafik Pernyataan Mengenai 'Asupan'

Meski tidak semua *fujoshi* menggunakan idola yang berasal dari satu grup, karena ada beberapa diantara mereka yang menggunakan idola berupa kartun seperti Sasuke dan Naruto, hingga pasangan yang dibuat berdasarkan imajinasi semata tanpa adanya visualisasi dari suatu tokoh. Selain itu, saat ini tidak hanya idola Korea Selatan saja yang digunakan sebagai visual dalam *fanfiction*. Ini diakibatkan dengan adanya web series asal Thailand dan China yang langsung bertemakan homoseksual.

Semakin menarik dengan adanya konsep-konsep yang dibentuk sedemikian rupa oleh para penulis. Seperti, konsep *seme*, digambarkan sebagai sosok tampan, bersikap dingin namun perhatian, kaya, bertubuh tegap dan atletis, serta penyayang. Serta divisualisasikan dengan sosok idola yang sesuai semakin mempermudah dalam pembuatan *fanfiction*. Selain itu, konsep lain yang digunakan ialah *uke*, dimana kebanyakan *fujoshi* akan menggambarkan *uke* sebagai sosok laki-laki yang manis lembut, berkulit putih

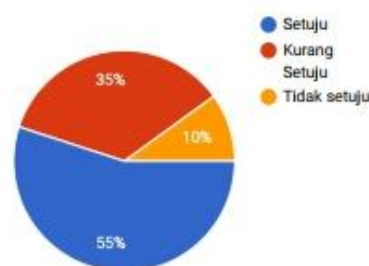
halus, dengan perawakan mungil. Terlebih jika sosok *uke* tersebut dapat memberikan keturunan. Ini dikenal dengan konsep *M-Preg (Male Pregnant)* atau laki-laki yang dapat hamil.

Istilah-istilah demikian digunakan oleh *fujoshi*, terlebih jika ia merupakan *fujoshi* garis keras dan akun, sebagai bentuk 'kode'. Dimana biasanya beberapa *fujoshi* terkadang tidak melihat tempat atau situasi untuk membahas mengenai *couple*/pasangan yang mereka favoritkan. Pembahasan ini untuk sekedar menjadi bahan perbincangan atau mendapatkan masukan dari sesama *fujoshi* mengenai tulisan yang akan dibuat. Istilah ini digunakan untuk menyamarkan apa yang sedang dibahas agar tidak diketahui orang lain.

2. Distribusi Teks

Dalam melakukan pendistribusian teks terkait konten homoseksual ini, peneliti menemukan bahwa beberapa *fujoshi* mendistribusikan teks (*fanfiction*) setelah mereka membuat/memproduksi tek tersebut.

Tulisan bertema homoseksual/ boyslove/ BL segera saya unggah setelah di buat
20 tanggapan



Sumber: diolah oleh peneliti

Gambar 4. 12 Grafik Pernyataan Mengenai Distribusi

Teks tersebut didistribusikan dengan memberikan simbol-simbol yang dapat dipahami pembaca bahwa mereka telah memasuki area konten homoseksual. Tanda tersebut dapat dilihat pada bagian cover yang sebelumnya telah dibuat. Selain itu penulis *fanfiction* juga memberikan tanda bahwa *fanfiction* yang disebarakan merupakan konten homoseksual pada bagian sinopsis.

Sinopsis merupakan gambaran ringkas dari sebuah cerita. Selain berisi gambaran ringkas, sinopsis pada cerita di Wattpad juga berisi mengenai genre serta nama dari pemain di dalamnya. Sebagai bentuk pemberitahuan terhadap konsumen *fanfiction* mengenai genre yang disebarakan (didistribusikan), penulis biasanya memberikan simbol seperti: *yaoi*, *boylove*, *boyxboy*, *bx*, *BL*. Penulisan simbol tersebut sebagai bentuk ‘kode’ atau peringatan terhadap yang akan membaca bahwa *fanfiction* yang disebarakan bertemakan homoseksual. Sehingga tidak akan terjadi kesalah pahaman yang berujung terhadap ejekan kepada penulis.

Selain dengan simbol-simbol di atas, petunjuk lain yang diberikan penulis *fanfiction* untuk menginformasikan mengenai tulisan yang disebarakan dapat dilihat dari nama yang digunakan untuk visual *fanfiction*. Nama tersebut oleh penulis ada yang ditulis secara gamblang atau singkatan dari nama kedua pasangan, seperti: KyuMin (Kyuhyun dan Sungmin), Chanbaek (Chanyeol dan Baekhyun), ChangLix (Changbin dan Felix). Meskipun pada bio akun, penulis ada yang memberikan penjelasan yang serupa. Hanya saja pada sinopsis kembali dibuat sebagai bentuk penegas bagi pembaca.

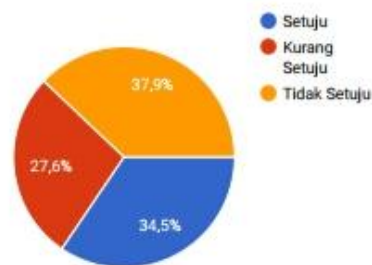
Untuk memperkuat mengenai simbol tersebut, penulis *fanfiction* tidak hanya meletakkan simbol pada sinopsis tetapi juga pada tagar. Tagar ini turut mempermudah bagi pembaca untuk mencari cerita serupa dengan yang

mereka baca saat ini. Selain itu Wattpaders juga dapat mengetahui jumlah keseluruhan bacaan serupa yang terdapat pada Wattpad.

Selain itu, peneliti juga menemukan bahwa 7 dari 20 orang menyatakan bahwa Wattpad bukan satu-satunya tempat bagi penulis *fanfiction* untuk menyalurkan *fanfiction* yang telah dibuatnya. Ini karena adanya situs web lain yang juga menyediakan tempat tersebut, meski pada dasarnya situs-situs tersebut tidak hanya mendasarkan pada konten homoseksual saja. Contoh lain dari situs web yang juga memiliki muatan terkait *fanfiction* homoseksual adalah Fanfiction.net, AsianFanfiction, serta blog pribadi seperti Wordpress.

Saya membaca fanfiction bertema homoseksual/ boyslove/ BL hanya di Wattpad

29 tanggapan



Sumber: diolah oleh peneliti

Gambar 4. 13 Grafik Pernyataan Media Penyebaran

3. Konsumsi Teks.

Pada mulanya seseorang pertama kali membaca konten dengan tema homoseksual ada berbagai faktor, seperti: diberitahu oleh teman, karena dia adalah seorang kpopers, dan juga karena mencari di internet. Faktor tersebut terjadi pada seorang pembaca pemula. Misal dia diberitahu oleh teman

mengenai *fanfic* tersebut, karena penasaran dia akan mencari tahu melalui internet. Terlebih jika dia adalah seorang KPopers dan mendengar bahwa ada cerita fiksi mengenai idola yang disukainya.

Dari yang awalnya hanya penasaran, kemudian mencoba membaca, dan mulai tertarik dengan bacaan tersebut. Seorang pembaca *fanfiction* akan mulai mencari-cari bacaan dengan tema serupa, dan dengan pasangan idola serupa. Dari pencarian tersebut ditemukan beberapa situs yang menyediakan konten tersebut. Selanjutnya pembaca akan memilih situs web atau aplikasi yang nyaman mereka gunakan. Meski 7 dari 28 pembaca *fanfiction* di Wattpad tidak hanya membaca pada satu tempat.

Ini bisa saja diakibatkan rasa ingin terus membaca konten gay tersebut, terlebih beberapa pembaca berpandangan bahwa bacaan seperti ini sebagai bentuk hiburan tersendiri.

Pembaca yang mulanya hanya membaca *fanfiction* dengan tema homoseksual ini sesuai dengan pasangan favorit, akan semakin berkembang. Maksudnya adalah mereka akan mulai menjamah kepasangan lainnya, atau bahkan pasangan yang tidak sesuai dengan yang biasa. Seperti, jika biasanya pasangan dalam *fanfic* merupakan idola dalam satu grup, namun sekarang dapat berupa idola berbeda grup hingga berbeda negara.

Jika pembaca yang merasa nyaman dengan membaca *fanfiction* di Wattpad, mereka akan menyimpan bacaan tersebut kedalam perpustakaan Wattpad. Terutama jika *fanfic* tersebut merupakan cerita yang memiliki *chapter* atau bersambung. Pembaca menyimpannya dalam perpustakaan agar dapat dibaca secara *offline*. Tujuan lainnya dari bacaan tersebut disimpan dalam perpustakaan Wattpad adalah apabila ada *update* terbaru mengenai bacaan tersebut pembaca langsung mengetahuinya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan melalui observasi di situs web dan aplikasi *wattpad*, peneliti menemukan hal sebagai berikut:

1. Bahwa pola konsep homoseksual yang dapat ditemukan dalam Wattpad tergolong unik, yaitu akan adanya simbol baik berupa gambar maupun kata tentang konten homoseksual.
2. Ditemukan adanya kata yang menggantikan kata 'homoseksual' dalam Wattpad, yakni *yaoi*, *BL*, *boyslove*.
3. Adanya istilah *seme* dan *uke*, sebagai bentuk penggambaran terhadap posisi dominan dan yang didominasi dalam hubungan homoseksual.
4. Penulis *fanfiction* dalam memproduksi *fanfic* (teks) tidaklah setiap hari, melainkan ketika mendapat asupan berupa *fanservice* dari pasangan idola favorit.
5. Konten homoseksual yang diproduksi, disebar dan dikonsumsi berdasarkan pasangan idola favorit
6. Adanya situs lain selain Wattpad yang dijadikan tempat penyebaran konten homoseksual.
7. Setelah teks disebar, penulis *fanfiction* akan melakukan pemberitahuan melalui notifikasi pemberitahuan, meski pembaca tidak langsung membacanya saat notifikasi tersebut masuk.
8. Bahwa seseorang pertama kali mengkonsumsi konten homoseksual ini melalui: teman (dunia maya dan nya, pencarian di internet, atau karena mereka seorang KPopers).
9. *Fanfiction* yang disukai akan disimpan pada fitur perpustakaan Wattpad

B. Saran

Terkait penelitian yang telah peneliti lakukan, maka yang saran yang dpaat peneliti berikan ialah:

1. Pembaca: agar dapat dijadikan bahan perhatian terhadap pola konten homoseksual yang terdapat di Wattpad, sehingga tidak terjadi kesalahan dalam pemilihan bahan bacaan di Wattpad
2. Peneliti selanjutnya: karena masih banyaknya kekurangan dalam penelitian yang peneliti lakukan, dan apabila peneliti selanjutnya tertarik dengan kajian yang peneliti bahas untuk membatasnya secara lebih mendalam. Sehingga dapat meminimalisir penyebaran konten homoseksual maupun komunitas *fujoshi* di Indonesia.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ade, Dwiresnanda Danis. 2019. Konstruksi Identitas Waria dalam Hubungan Berpasangan: Studi Kasus CBO (Community Base Organization) Kembang Kuning. *Mozaik Humaniora* (online). Vol. 19 (1): 18-25. <https://e-journal.unair.ac.id/MOZAIK/article/download/10126/pdf>. Diakses pada 17 Juli 2020.
- Afrianto, S. Konstruksi Teori-Teori dalam Perspektif "Kajian Budaya dan Media". [https://www.dinus.ac.id/repository/docs/ajar/KONTRUKSI-TEORI-TEORI-DALAM-PERSPEKTIF-KAJIAN-BUDAYA-DAN-MEDIA-\(2\).pdf](https://www.dinus.ac.id/repository/docs/ajar/KONTRUKSI-TEORI-TEORI-DALAM-PERSPEKTIF-KAJIAN-BUDAYA-DAN-MEDIA-(2).pdf). Diakses pada 8 Juli 2020.
- Al Islaniyah. 2018. *Konstruksi Identitas Fujoshi Di Media Sosial Instagram (Studi Kasus Korean Lovers Di Surabaya)* "Skripsi" (dipublikasikan). Surabaya. Program Studi Ilmu Komunikasi Jurusan Komunikasi. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
- Ammar, Izmi Wardah. 2018. *Eksistensi Fujoshi Di Kalangan Penciptaan Kebudayaan Jepang (Studi Etnografi Terhadap Wanita Penyuka Fiksi Homoseksual Di Kota Medan, Sumatera Utara)* "Skripsi" (dipublikasikan). Medan. Departemen Antropologi Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara.
- Ani, Yueni Andri. 2018. Fujoshi Ala Indonesia Dalam Penciptaan Komik. *Invensi* 3(1) (online). https://www.google.co.id/url?q=http://journal.isi.ac.id/index.php/invensi/article/download/2104/674&sa=U&ved=2ahUKEwjD5_6vy7roAhXZUn0KHcpsDMoQFjAEegQIBxAB&usq=AOvVaw14kdRnaejrDO6ywuXGJIE_. 18 Mei 2019 (21:35)
- Aprilina, Noni Putri. 2017. *Manajemen Konflik Hubungan Asmara Pasangan Gay Di Semarang* "Skripsi" (dipublikasikan). Semarang. Departemen Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro
- Aryana, ST. Etning Eka. 2017. *Pola Komunikasi Suami Istri Dalam Mencegah Perceraian Di Desa Sabulakoa Kecamatan Sabulakoa Kabupaten Konawe Selatan* "Skripsi" (dipublikasikan).Kendari. Jurusan Dakwah dan Komunikasi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari.
- Azizah, Husnun. 2020. *Konten Kreatif Youtube Sebagai Sumberpenghasilan Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Youtuber Kota Metro)* "Skripsi" (dipublikasikan). Metro. Jurusan Ekonomi Syariah. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro

- Badan Pusat Statistik. *Penduduk Menurut Wilayah dan Agama Yang Dianut*. <https://sp2010.bps.go.id/index.php/site/tabel?tid=321>. Dikutip pada Rabu, 19 Agustus 2020. Hapsari, Dian Tri. 2018. Jurnalisme Radio Pada Era Digital: Transformasi dan Tantangan. *Masyarakat Indonesia* Vol. 44 No. 1 (online). <http://jmi.ipk.lipi.go.id/index.php/jmiipk/article/download/760/525>. 25 Desember 2020.
- Hendra, Yan. 2019. Spiral of Silence Theory Versus Perkembangan Masyarakat Sebuah Penjelasan dan Kritik Teori. *Jurnal Simbolika Research and Learning in Communication Study* 5(2) (online). <https://ojs.uma.ac.id/index.php/simbolika/article/download/2859/2231>. 17 Juni 2020.
- Ismail Subur. 2008. Analisis Wacana: Alternatif menganalisis Wacana. *Jurnal Bhasa Unimed*. 69TH. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/bahas/article/view/2430/2128>. Dikutip pada 13 Februari 2021
- Kalsum, Lestari. 2012. Sejarah Perkembangan Homoseksual Rusia dan Bentuk-Bentuk Keterbukaan (Self-Disclosure) 1991-2007 "Skripsi" (dipublikasikan). Depok. Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Program Studi Rusia Universitas Indonesia. Kamus Besar Bahasa Indonesia Online. <https://www.google.com/search?oe=utf-8&hl=in-ID&client=ms-android-asus&q=penyebaran+menurut+kbbs&qsubts=1609690664228&source=browser-type&devloc=0>. 19 Mei 2020 (17: 45)
- _____. <https://www.google.com/search?oe=utf-8&hl=in-ID&client=ms-android-asus&q=Konten+menurut+kbbs&qsubts=1609691057358&source=browser-type&devloc=0>. 19 Mei 2020 (18:45)
- Lestari, Gesti. 2012. *Fenomena Homoseksual Di Kota Yogyakarta "Skripsi"* (dipublikasikan). Yogyakarta. Program Studi Pendidikan Sosiologi. Jurusan Pendidikan Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Melawati, Riski Dwi. 2018. *Pola Komunikasi Antar Budaya Dalam Menjaga Toleransi Hidup Bermasyarakat Di Desa Balai Agung Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan* " Skripsi" (dipublikasikan). Lampung. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Nugrahani, Nicky Franida. 2016. *Bahaya Komunitas Homoseksual Di Media Sosial (Studi Kasus: Interaksi Virtual Community Media Sosial Gindr)* " Skripsi" (dipublikasikan). Jakarta. Komunikasi dan Penyiaran Islam. Fakultas Ilmu dakwah dan Ilmu Komunikasi. Universitas Islam Negeri Syaif Hidayatullah.

- Oetomo, Dèdè, dkk. Laporan LGBT Nasional Indonesia-Hidup Sebagai LGBT Di Asia.
https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://www.usaid.gov/sites/default/files/documents/2496/Being_LGBT_in_Asia_Indonesia_Country_Report_Bahasa_language.pdf&ved=2ahUKEwi2qMnNyJDuhWCV30KHb2UD2AQFjAAegQIARAB&usg=AOvVaw3uXgMB0rH_Lu2j3Ed4QRVU. 5 Januari 2021.
- Papilaya, J. O. 2016. Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender (LGBT) dan Keadilan Sosial. *Jurnal Humaniora Yayasan Bina Darma* Vol 3 No. 1: 025-034. <https://jurnalilmiah-paxhumana.org/index.php/PH/article/download/70/42>. 14 Mei 2019 (16:19)
- Prasetyo, D. D. dan A. Amri. 2017. Peranan up3ai unsyiah mengantisipasi pengaruh pemberitaan lgbt di media online terhadap mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah* Vol. 2 No. 3 (online). www.jim.unsyiah.ac.id/FISIP/article/view/3668/2116. 18 Mei 2019 (20:45)
- Putri, Rizka Ramadhani. 2014. Penerimaan Gay Dalam Keluarga (Studi tentang Penerimaan Keluarga terhadap Anggota Keluarga yang Gay) "Skripsi" (dipublikasikan). Surabaya. Program Studi Sosiologi Departemen Sosiologi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Airlangga.
- Rundengan, N. 2013. Pola Komunikasi Antarpribadi Mahasiswa Papua di Lingkungan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sam Ratulangi. *Journal "Acta Diurna"* Vol. 2 No. 1. <https://media.neliti.com/media/publications/91758-ID-pola-komunikasi-antarpribadi-mahasiswa-p.pdf&ved=2ahUKEwiOl4OWkYDuAhWjwTgGHRqwCF4QFjALegQICBAB&usg=AOvVaw1bwkH7WTpkV5ODgCUoNL81>. 19 Mei 2020 (17:30)
- Santoso, M. B. 2016. LGBT Dalam Perspektif Hak Asasi Manusia. *Social Work Jurnal* Vol 6. No. 2 (online). <http://jurnal.unpad.ac.id/share/article/download/13206/6036>. 18 Mei 2019 (21:15)
- Sugiyono. 2007. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: CV Alfabeta.
- Saputra, Ahmad Bayu. 2013. *Pola Komunikasi Dalam Produk Program Acara Talkshow SAKINAH Di KSTV Kediri " Skripsi"* (dipublikasikan). Kediri. Program Studi Komunikasi Islam Jurusan Ushuluddin dan Ilmu Sosial. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kediri.
- ' Uyun, Z. Q., & Hakim, L. (2020). CYBER CULTURE OF SOCIAL MEDIA: IDENTITY AS TRASH OF INFORMATION. *ORASI: Jurnal Dakwah Dan*

Komunikasi, 11(1). <https://doi.org/10.24235/orasi.v11i1.6264>

Wattpad Layanan Situs Web dan Aplikasi Android. Dipetik Mei 18, 2019, dari Wattpad: <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Wattpad>

Wulandari, Wahyu. 2016. *Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning Menggunakan Concept Mapping Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Man Demak Materi Kelarutan Dan Hail Kali Kelarutan “ Skripsi”* (dipublikasikan). Semarang. Fakultas Sains dan Teknologi. Universitas Islam Negeri Walisongo.

Yansyah, R. dan Rahayu. 2018. Globalisasi Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender (LGBT): Perspektif HAM dan Agama Dalam Lingkup Hukum Di Indonesia. *Jurnal Law Reform* Vol. 14. No 1 (online). <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/lawreform/article/download/20242/13882>. 18 Mei 2019 (21:12).